

**MADRASAH SEBAGAI PILIHAN ORANG TUA  
BAGI PENDIDIKAN ANAK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 01 KH. SHIDDIQ  
(MIMA 01 KH. SHIDDIQ) JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**WIKE SILFIA**  
NIM. 084 134 052

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2018**

**MADRASAH SEBAGAI PILIHAN ORANG TUA  
BAGI PENDIDIKAN ANAK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 01 KH. SHIDDIQ  
(MIMA 01 KH. SHIDDIQ) JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh:**

**Wike Silfia**  
**NIM. 084134052**

**Disetujui Pembimbing**

**Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd**  
**NIP. 19531011 197903 2 001**



**MADRASAH SEBAGAI PILIHAN ORANG TUA  
BAGI PENDIDIKAN ANAK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 01 KH. SHIDDIQ  
(MIMA 01 KH. SHIDDIQ) JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

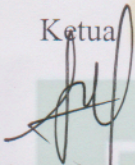
Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Maret 2018

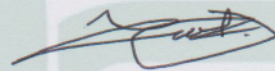
Tim Penguji:

Ketua



Fathiyaturrahmah, M.Ag.  
NIP: 19750808 200312 2 003

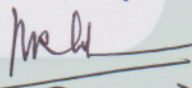
Sekretaris



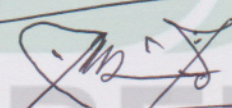
M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.  
NIP: 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd.

(  )

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

(  )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Jember



Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I.

NIP: 19760203 200212 1 003

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya maikat-malaikat yang kasa, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintah-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahnya.” (QS. At-Tahrim : 6)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemah, Kementerian Agama RI (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema, 2007) 560.



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bersama dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam, ku persembahkan karya ini kepada:*

*Terima kasih Ibu “Hatifah” dan Bapak “Jamik” yang telah membesarkan saya dan selalu sabar, memberikan pengorbanan, bimbingan serta melimpahkan kasih sayang yang tulus, dan doa yang selalu terucap setiap waktu yang mampu membangunkan motivasi dalam menjalankan tugas hidup agar terlaksana dengan baik, terimakasih juga telah mengijinkanku untuk mencari ilmu.*

*Untuk keluarga besarku yang ada di Gunung Malang Suboh Situbondo yaitu adikku tercinta Sugeng Niko Winarso dan Novita Nur Andini yang selalu mensupport dan memotivasi saya, Mbh Ani, Mbh Hamid, Mbh Sariya, Ende Elmania, ende Busabto, Boyot Asmi, Ende Dolla, Ende Farida, Adik Dewi, Adik Chelsy, Mbah Sukri, Mbah Ertina, Adik Fika, Sipol dan mbahku tercinta “Alm Mbah Tribun, Alm Mbah Sutik, Alm Yot Dolla” terima kasih ku ucapkan buat kalian semua atas motivasi baik materi maupun non materi karena dengan begitu saya bisa semangat dalam menyelesaikan kuliah serta juga semangat dalam menghadapi ujian hidup yang terjadi pada tahun 2016.*

*Untuk keluarga saya yang ke-2 di Bloro-Besuki, Ibu “Jumiati”, Bapak “Abu Hasan” dan “Alm Bapak Suryo” yang selalu mendo’akan dan mendukung saya ketika menghadapi perjalanan hidup ini.*

*Dan yang terakhir untuk suamiku “Suryadi” yang selalu dipanggil Suryadee Meedamee kau adalah semangat bagiku, selalu menerima dan memotivasiku untuk menuju kebaikan dan memberiku semangat yang luar biasa*

*Hanya ucapan rasa syukur yang tak terhingga dan ucapan terima kasih  
Jazakumullah ahsanal jaza’ buat keluarga besarku semua*

*Terima kasih atas bantuan dan doa kalian semua semoga Allah SWT. membalas amal baik kalian semua, sebagaimana yang telah kalian lakukan untuk penulis,*

*amiinnn*

## ABSTRAK

**Wike Silfia. 2018:** *Madrasah Sebagai Pilihan Orang Tua Bagi Pendidikan Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Madrasah Ibtidaiyah adalah suatu Lembaga Pendidikan Dasar Islam formal setingkat Sekolah Dasar yang di dalamnya terdapat proses pendidikan tentang keagamaan yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember atau yang dikenal dengan MIMA 01 KH. Shiddiq merupakan salah satu sekolah atau madrasah yang menjadi pilihan favorit bagi masyarakat Jember karena didalamnya mengajarkan pendidikan dasar berbasis Islam yang tidak jauh berbeda dengan sekolah dasar Islam pada umumnya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini berusaha memahami perspektif masyarakat terhadap madrasah beserta motivasi mereka dalam memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember, sebagai tempat pendidikan buat putra-putrinya. Adapun beberapa tujuan dan alasan orang tua memilih sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember adalah karena memiliki beberapa keunikan–keunikan bila dibandingkan dengan Sekolah lainnya sebagaimana hasil observasi peneliti yaitu a). Adanya pembagian dan pengelompokan kelas khusus antara peserta didik putra dan putri untuk semua kelas; b). biaya masuk (SPP) yang tidak terlalu mahal dan relatif terjangkau untuk masyarakat sekitar, c). sebagian besar orang tua ingin mendapatkan barokah dari KH. A. Shiddiq selaku pendirinya; d) akreditasi sekolah yang mendapatkan nilai A; e). banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik baik prestasi dalam bidang Akademik maupun non Akademik.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu; 1) Apa faktor-faktor dan motivasi masyarakat dalam memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya?; 2) Bagaimana kurikulum pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipatif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. Faktor-faktor dan motivasi masyarakat memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya terdapat dua faktor : 1) faktor intrinsik yang meliputi: a. Adanya kesadaran orang tua akan kebutuhan nilai-nilai Pendidikan Agama; b. Adanya pengetahuan dan pendidikan orang tua serta adanya cita-cita atau harapan orang tua agar anaknya bisa belajar ilmu umum dan agama di sekolah. 2) faktor ekstrinsik meliputi : a. adanya sarana & prasarana dan disertai kurikulum berbasis agama; b. Biaya yang relatif terjangkau untuk kalangan masyarakat menengah bawah; c. Adanya pengawasan yang baik yang dilakukan dalam proses

pembelajaran; d. Kurikulum yang digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran sama dengan kurikulum di sekolah umum dan ditambahi dengan pendidikan agama; e. Berharap mendapat berkah, manfaat dan ilmu dari KH. Shiddiq. 2. Kurikulum pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember yang digunakan adalah KTSP dan Kurikulum 2013, sedangkan dalam proses pembelajarannya terbagi menjadi: a. kegiatan harian seperti doa bersama setiap pagi, sholat dhuha berjamaah, kegiatan rutin untuk melakukan pembiasaan antara guru dan peserta didik melalui kegiatan menyambut kedatangan anak-anak setiap pagi dengan bersalaman; b. Adanya kegiatan mingguan seperti kegiatan istighasah setiap hari jum'at, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, *drum band*, puisi; c. Kegiatan tahunan seperti pondok Ramadhan selama 1 minggu, Kegiatan Imtihan Madrasah pada akhir semester; d. Evaluasi: ada ulangan harian, UTS dan UAS.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, serta memberikan kesempatan untuk menerima dan menikmati hidup dengan pancaran sinar ilmu pengetahuan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi perantara kepada kita dalam menyampaikan kemilau cahaya keilmuan sehingga penulis dapat menyusun skripsi sampai selesai.

Skripsi yang telah selesai dengan judul “Madrasah Sebagai Pilihan Orang Tua Bagi Pendidikan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses penyelesaiannya, namun penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk memberikan masukan sebagai bentuk perbaikan penulisan ini. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas peran dari berbagai pihak, maka penulis menyampaikan terima kasih kami kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan menimba ilmu, pada program studi Program S1 Pendidikan.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis



dalam menjalani studi Program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. H. Mustajab, S.Ag. M.Pd.I., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Lahtifatul Azizah, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT. penulis memohon petunjuk berupa Hidayah Iman dan pengetahuan, dan semoga karya ini bisa bermanfaat untuk penulis sendiri untuk mengembangkan pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

Jember, 10 Agustus 2017  
Penulis,

**WIKE SILFIA**  
**NIM. 084 134 052**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II    KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	19
1. Pengertian Madrasah.....	19

2. Kurikulum Madrasah .....	22
a. Pengertian kurikulum.....	22
b. Komponen-komponen kurikulum .....	27
3. Pilihan Orang Tua .....	34
a. Pengertian Pilihan Orang tua .....	34
b. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak .....	40
c. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak .....	41
d. Urgensi Orang Tua dalam Pendidikan Anak .....	41
4. Pendidikan Anak .....	43
5. Motivasi .....	49
a. Pengertian Motivasi .....	49
b. Macam-Macam Motivasi .....	51
c. Prinsip-Prinsip Motivasi.....	55
d. Fungsi Motivasi.....	55
e. Tujuan Motivasi .....	56

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian .....	58
C. Subyek Penelitian .....	58
D. Teknik Pengumpulan Data .....	59
1. Metode Pengamatan (Obsevasi).....	59
2. Teknik Wawancara ( <i>Interview</i> ).....	61



3. Teknik Dokumentasi .....	62
E. Analisis Data .....	63
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-tahap Penelitian.....	66
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	68
1. Sejarah Berdirinya MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ..	68
2. Visi, Misi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.....	71
3. Profil MIMA 01 KH. Shiddiq Jember .....	72
4. Letak Geografis .....	73
5. Sarana dan Prasarana .....	73
6. Kondisi Obyektif Siswa .....	76
7. Struktur Organisasi .....	77
8. Kondisi guru.....	78
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	78
C. Pembahasan Temuan.....	109
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian .....	18
Tabel 2.2	Diniyah Wustho .....	25
Tabel 2.3	Diniyah Aliyah .....	25
Tabel 4.1	Daftar Nama Wali Kelas .....	78
Tabel 4.2	Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016.....	83
Tabel 4.3	Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017.....	83



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 3.1	Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman .....	64





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah yang sangat panjang. Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal yang sudah dikenal sejak awal abad ke-11 atau abad ke-12 Masehi, atau sekitar abad ke 5-6 Hijriyah, yaitu sejak dikenal adanya Madrasah *Nidzamiyah* yang didirikan di Baghdad oleh Nizam Al-Mulk, seorang wazir dari Dinasti Saljuk. Pendirian madrasah ini telah memperkaya khasanah lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat Islam, karena pada masa sebelumnya masyarakat Islam hanya mengenal pendidikan tradisional yang diselenggarakan di masjid-masjid dan *dar al-khuttub*. Di daerah Timur Tengah institusi madrasah berkembang untuk menyelenggarakan pendidikan keislaman pada tingkat lanjut (*advance/tinggi*), yaitu untuk melayani mereka yang masih membutuhkan ilmu sesudah sekian lama menimba dengan belajar di masjid-masjid atau *dar al-khuttub*.<sup>1</sup> Dengan demikian, pertumbuhan madrasah sepenuhnya merupakan perkembangan lanjut dan alamiah dari dinamika internal yang tumbuh dari dalam masyarakat Islam sendiri.

Perkembangan Madrasah di Indonesia, keadaanya tidak sama dengan yang terjadi di Timur Tengah. Di Indonesia, keadaanya tidak demikian

---

<sup>1</sup> Abdur Rahman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 11-12.

merupakan fenomena modern yang muncul pada awal abad ke-20. Keberadaan Madrasah di Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran umum dan agama Islam tingkat rendah dan tingkat menengah. Perkembangan akan munculnya Madrasah di Indonesia diperkirakan merupakan reaksi terhadap faktor-faktor yang berkembang dari luar lembaga pendidikan yang secara tradisional sudah ada, terutama dengan adanya munculnya pendidikan modern Barat. Dengan perkataan lain, tumbuhnya madrasah di Indonesia adalah sebagai bagian dari hasil tarik menarik antara pesantren sebagai lembaga pendidikan asli (*indegenus culture/ tradisional*) yang sudah ada dan kemudian dipadukan dengan integrasi, dengan pendidikan Barat (modern).<sup>2</sup>

Pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dengan dilaksanakannya proses pendidikan, maka manusia akan mampu merubah pola pikir dan mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik.

Sebagaimana dalam peraturan pemerintah (PP) No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada pasal 1 disebutkan bahwa:

---

<sup>2</sup> Abdur Rahman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 12.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam Peraturan pemerintah tersebut, Pendidikan yang semestinya dibangun adalah menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, maka penanaman pendidikan agama sejak dini kepada peserta didik seharusnya mendapat perhatian yang serius dalam pendidikan kita. Sehingga harapannya adalah adanya kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan dan membentengi peserta didik apabila terpengaruh dalam perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi hal ini semakin dikuatkan dengan adanya pengembangan pendidikan yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Sebagaimana di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, aklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> PP No. 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Yogyakarta : Pustaka Mahardika, 2013), 1.

<sup>4</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi0dimensi Pendidikan*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 24.



Dengan demikian, Madrasah sebagai bagian dari tempat untuk melaksanakan proses pendidikan, seharusnya tidak dipandang sebelah mata oleh Masyarakat. Hal ini sebagaimana hasil penelitiannya Suryadi yang mengatakan bahwa madrasah masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat yaitu masih dipandang sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”.<sup>5</sup>

Mengingat perkembangan pendidikan yang begitu cepat di era globalisasi pada saat ini. Akibatnya, meskipun secara yuridis keberadaan madrasah diakui sejajar dengan sekolah formal lain, madrasah umumnya hanya diminati oleh siswa-siswa yang kemampuan inteligensi dan ekonominya relatif rendah atau “pas-pasan”. Sementara masyarakat seperti enggan menyekolahkan anaknya ke lembaga ini, sehingga usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah selalu mengalami hambatan.

Rendahnya pemikiran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah, jika dilihat dari perspektif fungsional, yaitu sebuah teori yang berpandangan bahwa masyarakat merupakan kesatuan sistem yang saling bergantung dan berhubungan. Maka semakin tingginya Pendidikan suatu masyarakat, menyebabkan semakin selektifnya masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Hal ini merupakan akibat dari rangkaian perubahan yang terjadi dalam skala makro. Artinya, perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dalam bidang yang lain juga akan mempengaruhi pandangan dan pilihan masyarakat

---

<sup>5</sup> Suryadi, *Madrasah dalam Perspektif Masyarakat Menengah Atas (Studi Tentang “Parental Choice Of Education” di MIN Malang 1* (Tesis), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 6.

terhadap pendidikan. hal inilah yang menjadikan masyarakat sebagai kesatuan sistem yang tidak bisa terpisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dari pemaparan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan yang diminati dan dipilih oleh masyarakat adalah pendidikan di Madrasah. Hal ini karena pendidikan yang diberikan madrasah diharapkan dapat memberikan kemampuan secara teknologis, fungsional, individual, informatif dan terbuka, sehingga harapannya adalah kemampuan secara etik dan moral yang dapat dimiliki oleh peserta didik di Madrasah sejak dini dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang diberikan oleh para pendidik dan Pendidikan Agama yang ada di Madrasah.

Dari problem internal kelembagaan madrasah seperti dijelaskan di atas, maka dapat dihubungkan dengan alasan orang tua dalam memilih sebuah lembaga pendidikan, dimana masyarakat di era sekarang sudah semakin kritis, pragmatis, terbuka dan berpikir jauh ke depan dalam memilih pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, sehingga sudah tentu pendidikan madrasah akan tetap berada pada posisinya sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”, yang hanya diminati masyarakat bawah dan tidak atau kurang dilirik oleh masyarakat kalangan menengah atas.

Walaupun dalam posisinya Madrasah sebagai Pendidikan “ kelas dua“, akan tetapi masih ada juga beberapa lembaga pendidikan madrasah yang ternyata dapat bersaing dengan lembaga pendidikan maju lainnya sebagaimana yang disampaikan oleh Malik Fadjar, bahkan beberapa madrasah ada yang sudah menunjukkan banyak prestasi yang membanggakan dan

banyak diminati oleh masyarakat elit.<sup>6</sup> Bahkan di Jember sendiri, seperti yang diungkap oleh para pengamat terdapat lembaga madrasah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang masih menjadi favorit bagi masyarakat Jember. Dari data yang ada dan hasil observasi awal penulis menunjukkan bahwa lembaga tersebut banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya calon siswa yang mendaftar sebagai peserta didik baru diawal penerimaan PPDB peserta didik baru tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan penuturan Lahtifatul Azizah selaku kepala madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Jember jumlah siswa pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 872 siswa dan pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 890 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap kuantitas jumlah siswa pada setiap tahunnya.

Salah satu hal yang mendasari beberapa masyarakat disekitar Jember memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember adalah karena lokasinya yang strategis dan luas yaitu terletak di pusat kota, biaya SPP yang relatif terjangkau oleh kalangan menengah ke bawah bila dibandingkan dengan sekolah lainnya, lahan sekolahnya yang cukup luas, yaitu dibangun diatas areal tanah seluas kurang lebih 2 Ha (dua hektar), dengan fasilitas gedung berlantai tiga yang terdiri dari 23 buah lokal sebagai pelaksanaan proses pendidikan.

---

<sup>6</sup> Malik Fadjar, (dalam tesis Suryadi ), *tesis tentang Madrasah dalam Perspektif Masyarakat Menengah atas (studi tentang "parental choice of education" di MIN Malang I)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm: 8.

Sejak awal berdiri, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif, yaitu tepatnya dibawah pembinaan kementerian Agama kabupaten Jember dengan menggunakan kurikulum terpadu dari kedua lembaga tersebut, sehingga memungkinkan terbentuknya pendidikan yang cukup berbobot, berkualitas, dan berimbang antar pendidikan umum dan pendidikan agama yang diserap oleh peserta didik.

Beberapa keunikan lainnya yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember adalah dari tingkat dasar yang menerapkan pola pengajarannya menggunakan komposisi berimbang antara Pendidikan Agama dan umumnya, peserta didik diberikan kelas khusus untuk kelas putra dan kelas putri. Materi umum yang diberikan pada anak didik sesuai bahkan sama dengan materi pelajaran sekolah tingkat dasar (SD) yang lain. Sedangkan pendidikan agama yang diajarkan di kelas merupakan suatu kelebihan yang diterapkan di sekolah dengan harapan agar sejak usia dini anak-anak sudah memperoleh pendidikan agama yang kita harapkan dapat membentengi anak sekaligus sebagai bekal untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain beberapa ciri khas yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember, kegiatan ekstrakurikuler yang ada didalamnya juga mendapat perhatian dan pembinaan secara intensif dari sekolah, serta di dukung oleh tenaga-tenaga pengajar yang terampil dan baik di bidang kepramukaan, kerohanian termasuk Binaussholah dan tartil Al-

Qur'an, serta aneka ragam seni, seperti *drumband*, bina puisi, dan lain-lain. Bukti keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tercermin dari beraneka ragamnya penghargaan yang diperoleh peserta didik dalam baik prestasi akademik maupun non akademik yaitu dalam bentuk *thropy* atau piala dan berbagai piagam penghargaan lainnya yang terpampang di sekolah saat ini. Prestasi-prestasi dapat terwujud berkat adanya kerja sama yang baik antara sekolah dengan anak didik serta orang tua.

Dari hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa alasan dan tujuan orang tua dalam memilih pendidikan anak, disamping adanya faktor-faktor di atas, sebenarnya masih ada faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan oleh masyarakat, sehingga dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menggali informasi itu secara mendalam terutama dalam mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi orang tua dalam memilih pendidikan, seperti dari kualitas guru-gurunya, dari gedung dan ruang kelasnya, lokasi serta lingkungan sekolah sampai pada profil seorang kepala sekolah dan stafnya.

Adapun beberapa alasan peneliti mengambil judul Madrasah Sebagai Pilihan Orang Tua Bagi Pendidikan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 adalah peneliti ingin menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai alasan dan tujuan para orang tua menyekolahkan anaknya, serta ingin menggali informasi mengenai keunikan, kelebihan dan ciri khas apa saja yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. Diterapkannya lembaga perlu



diteliti secara mendalam terutama yang terkait dengan orang tua dalam memilih Pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya, terutama dalam upaya mencari informasi, strategi tentang kriteria sekolah favorit yang ada di kota Jember.

Dengan adanya informasi mengenai alasan orang tua dalam memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat yang terbaik bagi anak-anaknya dalam memperoleh pendidikan umum dan agama, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi para orang tua yang akan menyekolahkan anaknya dan juga sebagai wawasan bagi pendidik, pengelola Madrasah dan *stakeholder* lainnya agar bisa mengelolah Madrasah agar bisa lebih menjadi lebih baik. Sehingga harapan peneliti adalah dengan adanya penelitian studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan bisa membuktikan beberapa fakta-fakta yang menarik mengenai keunikan dan ciri khas dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember berdasarkan kenyataan sebagaimana hasil penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasar latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apa faktor-faktor yang memotivasi masyarakat memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya?

2. Bagaimana kurikulum pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memotivasi masyarakat memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya.
2. Mendeskripsikan kurikulum pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan pada penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam perencanaan dan pengambilan strategi serta kebijakan dalam pengembangan lembaga pendidikan Dasar Islam khususnya Madrasah Ibtidaiyah agar diminati oleh masyarakat.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung dalam perencanaan dan pengambilan strategi dalam pengembangan lembaga pendidikan dasar Islam khususnya Madrasah Ibtidaiyah agar diminati oleh masyarakat.

### b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam pengembangan lembaga pendidikan dasar Islam agar lebih baik lagi dalam proses pendidikan, pengajaran dan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik agar bisa menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang unggul dalam prestasi diminati masyarakat Jember .

### c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur keilmuan bagi para calon pendidik dan mahasiswa tentang adanya lembaga pendidikan dasar Islam khususnya Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Pilihan Orang tua yang terbaik buat Pendidikan Anak-anaknya di daerah Jember.

### d. Bagi Peserta Didik

Sebagai informasi yang berharga akan kelebihan dan ciri khas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember

sehingga diharapkan akan bisa terus memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik, berkualitas dan bisa memotivasi peserta didik agar terus semangat dalam proses pembelajaran.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapaun masing-masing tersebut yaitu:<sup>7</sup>

### 1. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah adalah lembaga Pendidikan yang memberikan pelajaran Agama Islam tingkat rendah dan menengah.<sup>8</sup> Jadi, sebagaimana dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 2, Madrasah Ibtidaiyah ditempatkan sebagai bentuk Pendidikan Dasar (sama dengan SD).

Adapun Madrasah yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember yang terletak di jalan KH. Shiddiq No. 42 kelurahan Jember Kidul, kecamatan Kaliwates.

Jadi, yang dimaksud Madrasah dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif yaitu sebagai salah satu lembaga pendidikan sejak dini antara usia 7 sampai 12 tahun atau setingkat sekolah dasar

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017),45.

<sup>8</sup> Abdur Rahman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2006), 12.

Islam yang setara Setingkat sekolah dasar (Dasa/SD), yaitu di dalamnya terdapat proses pendidikan tentang keagamaan yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap peserta didik.

## 2. Pilihan Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli) dan memegang peranan penting dalam pendidikan anaknya. Pilihan orang tua adalah pertimbangan atau menentukan sesuatu yang dianggap benar oleh ibu dan ayah kita dalam memilih pendidikan atau sesuatu yang dianggap dengan kesukaan. Jadi yang dimaksud Pilihan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menentukan pilihan pendidikan anaknya sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai dalam keluarga tersebut.

## 3. Pendidikan Anak

Pendidikan anak adalah suatu upaya pembinaan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan definisi istilah dapat disimpulkan bahwa Madrasah sebagai pilihan orang tua bagi Pendidikan anak di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Dasar (SD), yaitu didalamnya terdapat proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan umum. Sehingga, orang tua



(ayah dan ibu) bisa memilih pendidikan anaknya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.

Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.<sup>9</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan.** Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Kepustakaan.** Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian.

**BAB III Metode Penelitian.** Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV Penyajian data dan Analisis.** Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

**Bab V Penutup** pada bagian bab selanjutnya ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 42.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Untuk itu, sangat perlu untuk memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.<sup>10</sup>

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dengan judul “Motivasi Masyarakat Betawi Menyekolahkan Anak-anaknya di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di Keseluruhan Duri Kosambi Kecamatan Congkareng Kotamadya Jakarta Barat”.<sup>11</sup>

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan (a). Metode observasi, (b). Metode interview, (c). Metode angket/kuesioner, (d). Metode dokumentasi, (e). Metode analisis data. Analisis data yang digunakan dengan data kualitatif dan data kuantitatif.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

<sup>11</sup> Nurhayati, *Motivasi Masyarakat Betawi Menyekolahkan Anak-anaknya di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di Keseluruhan Duri Kosambi Kecamatan Congkareng Kotamadya Jakarta Barat*, (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

Hasil penelitiannya adalah *Pertama*, faktor-faktor yang membentuk motivasi masyarakat betawi menyekolahkan anak-anaknya di MI antara lain persepsi terhadap madrasah ibtidaiyah, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, dan agama yang mereka anut. Dari empat faktor agamalah yang lebih dominan membentuk motivasi mereka, karena agama merupakan bekal didunia dan akhirat, dan tinggi rendahnya derajat seseorang dimata masyarakat tergantung pada tingkat penguasaan dan pengalaman seseorang terhadap ajaran agama. *Kedua*, Motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di MI termasuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik (datang dari dalam diri mereka sendiri), seperti keyakinan mereka terhadap tinggi rendahnya derajat seseorang di mata Tuhan adalah karena iman dan taqwanya. Motivasi ekstrinsik (datang dari lingkungan), seperti dekatnya letak antara MI dengan tempat tinggal mereka, biaya pendidikan di MI lebih murah dibandingkan sekolah lain.

2. Penelitian yang dilakukan Rohmatul Muzayanah, dengan judul “Hubungan Jenjang Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Memasukkan Anak Ke Madsah Ibtidaiyah Tawing 3 Munjungan Trenggalek Jawa Timur Tahun Ajaran 2014/2015”.<sup>12</sup>

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment.

---

<sup>12</sup> Rohmatul Muzayanah, *Hubungan Jenjang Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Memasukkan Anak Ke Madsah Ibtidaiyah Tawing 3 Munjungan Trenggalek Jawa Timur Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi, Program S1 Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, : 2015).

Hasil penelitiannya adalah Pertama, dari keseluruhan minat orang tua, diperoleh prosentase minat orang tua sebesar 81,990 %, dan dari prosentase yang diperoleh menunjukkan bahwa minat orang tua dalam memasukkan anak ke MI Tawing III adalah sangat tinggi. Kedua, terdapat hubungan yang positif antara jenjang pendidikan orang tua terhadap minat memasukkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah Tawing III. Hal ini diajukan dengan hasil koefisien korelasi sebesar (+) 0,626 yang artinya tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut sifatnya kuat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Eko Syahroni, dengan judul “ Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Lembaga pendidikan Di Bawah Naungan Pondok Pesantren Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”.<sup>13</sup>

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan (a). Metode observasi, (b). Metode interview, (c). Metode dokumentasi.

Hasil penelitiannya adalah motivasi orang tua ditunjukkan guna meningkatkan aktivitas belajar anak dan motivasi orang tua untuk memilih lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren sebagai tempat untuk belajar bagi anak-anaknya.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu.

<sup>13</sup> Slamet Eko Syahroni, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Lembaga pendidikan di Bawah Naungan Pondok Pesantren Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember*, (Skripsi, Program S1 IAIN Jember, 2017).

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

No	Judul dan Tahun Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Motivasi Masyarakat Betawi Menyekolahkan Anak-anaknya di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di Keseluruhan Duri Kosambi Kecamatan Congkareng Kotamadya Jakarta Barat.	Nurhayati	Mengkaji tentang Masyarakat Menyekolahkan Anak-anaknya di Madrasah Ibtidaiyah	Fokus penelitian ini pada persepsi orang tua terhadap madrasah ibtidaiyah, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, dan agama yang meraka anut.
2.	Hubungan Jenjang Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Memasukkan Anak Ke Madrasah Ibtidaiyah Tawing 3 Munjungan Trenggalek Jawa Timur Tahun Ajaran 2014/2015.	Rohmatul Muzayannah	Menkaji tentang Minat Orang tua memasukkan Anak ke Madrasah Ibtidaiyah	Fokus penelitian ini pada keseluruhan minat orang tua, diperoleh prosentase sebesar 81,990 %, dan dari prosentase yang diperoleh menunjukkan bahwa minat orang tua dalam memasukkan anak ke MI Tawing III adalah sangat tinggi.
3.	Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Lembaga Pendidikan Di Bawah Naungan Pondok Pesantren Dusun Kraton Desa Wonosari Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	Slamet Eko Syahroni	Mengkaji tentang Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan	Fokus penelitian ini terletak pada fokus orang tua dalam meotivasi anaknya.



Berdasarkan temuan-temuan di atas, judul yang diangkat peneliti memiliki perbedaan dengan judul-judul yang diangkat oleh ketiga penelitian terdahulu. Karena dalam penelitian ini, akan mengkaji sebuah konsep orang tua dalam memilih pendidikan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH.Shiddiq Jember. Dimana lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga favorit dan banyak diminati oleh masyarakat dalam menanamkan pendidikan anaknya.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini juga berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.<sup>14</sup>

### **1. Pengertian Madrasah**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal sudah dikenal sejak awal abad ke-11 atau 12 M, atau abad ke 5-6 H, yaitu sejak dikenal adanya madrasah Nidzamiyah yang didirikan di Baghdad oleh Nizam Al-Mulk, seorang wazir dari Dinasti Saljuk. Pendirian madrasah ini telah memperkaya khasanah lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat Islam, karena pada masa sebelumnya masyarakat Islam hanya mengenal pendidikan tradisional yang diselenggarakan di masjid-masjid dan dar *al-khuttab*. Di Timur Tengah

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

institusi madrasah berkembang untuk menyelenggarakan pendidikan keislaman tingkat lanjut (*advance/tinggi*), yaitu melayani mereka yang masih haus ilmu sesudah sekian lama menimbanya dengan belajar di masjid-masjid atau *dar al-khuttab*. Dengan demikian, pertumbuhan madrasah sepenuhnya merupakan perkembangan lanjut dan alamiah dari dinamika internal yang tumbuh dari masyarakat Islam sendiri.<sup>15</sup>

Di Indonesia keadaanya tidak demikian. Madrasah merupakan fenomena modern yang muncul pada awal abad ke-20. Berbeda dengan di Timur Tengah dimana madrasah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran ilmu agama tingkat lanjut, sebutan madrasah di Indonesia mengacu kepada lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama islam tingkat rendah dan menengah. Perkembangannya diperkirakan lebih merupakan reaksi terhadap faktor-faktor yang berkembang dari luar lembaga pendidikan yang secara tradisional sudah ada, terutama munculnya pendidikan modern Barat. Dengan perkataan lain, tumbuhnya madrasah di Indonesi adalah hasil tarik menarik antara pesantren sebagai lembaga pendidikan asli (*indegenus culture/ tradisional*) yang sudah ada di satu sisi, dengan pendidikan Barat (modern) di sisi lain.<sup>16</sup>

Sejarah membuktikan peran dan sumbangan madrasah tidaklah kecil terhadap hajat “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sumbangan itu lebih nampak besar lagi bila kita saksikan betapa madrasah yang berdiri

<sup>15</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 11-12.

<sup>16</sup> *Ibid.* 12.

secara tradisional atas prakarsa dan partisipasi masyarakat melalui semangat *lillahi ta'ala*. Sekarangpun masih sangat banyak kita saksikan betapa madrasah mampu melayani kebutuhan pendidikan warga masyarakat, dimana menjangkau seluruh wilayah Republik Indonesia yang belum berhasil dijangkau oleh sekolah umum melalui sistem sekolah konvensional atau sekolah inpres. Pengalaman juga membuktikan bahwa tidak selamanya reputasi madrasah “kalah” bersaing dengan sekolah umum. Kini bisa kita saksikan adanya madrasah yang memiliki prestasi dan reputasi lebih dari sekolah umum.

Meskipun madrasah sebagai sub-sistem pendidikan nasional, namun madrasah harus tetap menunjukkan cirinya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama islam. Ciri khas ini, disamping empat hal yang lazim disebut, yaitu: 1) Suasana kehidupan madrasah yang agamis; 2) adanya sarana ibadah; 3) penggunaan metode dan pendekatan yang agamis; 4) kualifikasi guru yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia, juga harus diletakkan dalam spektrum yang lebih luas. Maksudnya madrasah harus mampu: 1) menjadi wahana pembinaan ruh dan praktik hidup Islami; 2) memperkuat sistem kelembagaan madrasah agar dapat sejajar bahkan lebih dengan sekolah umum, 3) merespon tantangan masa depan dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press,2010), 2-4.

## 2. Kurikulum Madrasah

### a. Pengertian kurikulum

kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai taraf perkembangan siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar. Dengan perkataan lain proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum.<sup>18</sup>

Kurikulum adalah niat dan rencana, proses belajar mengajar adalah pelaksanaannya. Dalam proses tersebut ada dua subjek yang terlibat, yakni guru, dan siswa. Siswa adalah subjek yang dibina dan guru adalah subjek yang membina. Kedua-duanya terlibat dalam satu proses untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani kuno. Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Curri*, artinya pelari; dan *curere* artinya tempat berpacu. Kurikulum diartikan “Jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dari rumusan diatas,

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 4.

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 3-4.

kurikulum dalam pendidikan diartikan, sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh/ diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.

Rumusan atau batasan inilah yang pertama kali digunakan dalam bidang pendidikan. Atas dasar batasan ini pula kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran. Memperhatikan rumusab kurikulum diatas, tersirat dua hal pokok yakni (a) isi kurikulum, adalah mata pelajaran (*subject matter*) yang diberikan oleh sekolah pada anak didik, (b) tujuan utama pendidikan/kurikulum, agar enaka menguasai mata pelajaran yang disimbolkan dalam bentuk ijazah atau sertifikat (sekarang STTB). Implikasi terhadap praktek pengajaran adalah pentingnya mata pelajaran dikuasai siwa, dan peran guru sangat menentukan. Siswa menerima apa yang diberikan guru sangat menentukan. Siswa menerima apa yang diberikan guru/sekolah. Keberhasilan siswa diukur dari seberapa jauh bahan pelajaran atau mata pelajaran dikuasai sis, yang disimbolkan oleh angka-angka hasil ujian setiap mata pelajaran.<sup>20</sup>

Perkembangan selanjutnya melihat isi kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi juga semua pengalaman belajar yang diterima anak dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Dengan demikian kurikulum dipandang semua kegiatan dan pengalaman belajar, pengalaman anak disekolah, dan lain-lain.. isi kurikulum lebih luas, sebab mencangkup mata pelajaran kegiatan belajar, pengalaman

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 8-9.



anak disekolah, dan lain-lain. Kurikulum mencakup kegiatan intra kurikulum dan ekstra kurikuler.<sup>21</sup>

Pengembangan kurikulum madrasah kedepan ditandai dengan berbagai ciri yang secara keseluruhan merupakan upaya penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang dijumpai dari kurikulum sebelumnya. Diantara ciri tersebut perlu mendapat catatan penting adalah kurikulum madrasah terdiri dari kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.<sup>22</sup>

Kami telah memberikan gambaran umum tentang tentang dua jenis pengajaran yang paling pokok dalam islam tradisional, yaitu pengajian Al-Qur'an dan Kitab. Dalam bab itu pula telah dijelaskan mengenai perkembangan pendidikan ini secara kronologis dengan berbagai aspeknya, yang antara lain berupa perbedaan kurikulum yang baru dengan yang lama.

Perkembangan pada abad ke-20 ini menunjukkan, bahwa sejumlah sekolah yang agak besar menggunakan kurikulum dan daftar pelajaran yang mendetail. Disamping itu pada abad ke-20 ini sudah tersedia beberapa artikel yang membahas perubahan mata pelajaran,

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 3-4.

<sup>22</sup> Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 53.

sekurang-kurangnya mengusulkan perubahan tersebut. Untuk masyarakat diniyah ini kurikulumnya tersusun sebagai berikut:

- 1) Membaca Al-Qur'an, 3 jam per minggu
- 2) Tauhid, 3 jam per minggu
- 3) Fiqh, 2 jam per minggu
- 4) Akhlak, 2 jam per minggu<sup>23</sup>

Madrasah ini oleh Departemen Agama direncanakan untuk siklus 4 tahun, kemudian dilanjutkan dengan madrasah menengah yang ditambah dengan mata pelajaran sejarah Islam. Maka ditingkat madrasah menengah, kurikulumnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Diniyah Wustho**

	Kelas I	Kelas II	Kelas III
	Jam/minggu	Jam/minggu	Jam/minggu
Al-Qur'an Hadits	3	3	3
Tauhid	3	2	2
Fiqh	1	1	1
Sejarah Islam	2	3	3
Akhlak	1	1	1

**Tabel 2.3**  
**Diniyah Aliyah**

	Kelas I	Kelas II	Kelas III
Al-Qur'an Hadits	3	3	3
Tauhid	2	2	2
Fiqh	3	3	3
Sejarah Islam	1	1	1
Akhlak	1	1	1

<sup>23</sup> Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 93.

Jadi jumlah jam baik Madrasah Diniyah Wustho dan Aliyah menjadi tetap 10 jam perminggu. Tambahan sejarah Islam pada permulaan, mengurangi jam pelajaran yang diberikan kepada fiqh dan akhlak. Pada Diniyah Aliyah, mata pelajaran yang lebih teknis seperti syari'ah lebih menonjol lagi, sedangkan sejarah Islam dan akhlak dikurangi. Madrasah Diniyah ini dibentuk dengan keputusan Menteri Agama tahun 1964.<sup>24</sup>

Cukup banyak organisasi swasta dan pribadi, yang sudah memberikan pelajaran sejenis itu, dianjurkan untuk mengikuti kurikulum yang sudah dipersatukan. Mereka juga bisa mendapat subsidi dan ijazah yang diakui Departemen Agama. Untuk mewujudkan cita-cita konvergensi, maka kegiatan lain dapat prioritas dalam kebijaksanaan departemen ini, sehingga jumlah sekolah khusus model formal ini agak terbatas. Registrasi pada umumnya hanya terjadi apabila sekolah ini mendapat subsidi. Disamping itu efek sosial dari Madrasah Diniyah hampir ada, sehingga hanya sedikit murid yang meminta ijazah formal dari pendidikan ini. Selama tidak ada subsidi, guru pengajian Al-Qur'an tradisional tidak diwajibkan mengikuti kurikulum yang luas, yang memang hanya diperlukan kalau mengharapkan pengakuan dan subsidi dari pemerintah.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press,2010), 68.

<sup>25</sup> Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press,2010), 35.

Dengan demikian, perkembangan ini mengakibatkan bahwa kurikulum ini mempunyai nilai yang terbatas. Walaupun begitu kurikulum ini dapat dianggap sebagai pembuktian cara berfikir ahli pendidikan agama di Departemen Agama, mengenai apa yang diinginkan dan tujuan mana yang akan dicapai. Kalau kurikulum ini dibandingkan dengan pengajian Al-Qur'an tradisional, yang agak menonjol adalah perhatian yang lebih luas terutama pada bidang akidah akhlak. Dalam pengajian tradisional, kedua unsur tersebut tidak begitu jelas dan senagaja dipelajari. Unsur lain yang agak penting dan dimasukkan ke dalam kurikulum adalah sejarah Islam, yang dahulu tidak diperhatikan dan sekarang diberikan kedudukan yang lebih penting.<sup>26</sup>

#### **b. Komponen-Komponen Kurikulum**

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.<sup>27</sup>

Apabila kurikulum diuraikan secara struktural, maka akan terdapat paling tidak ada empat komponen utama, yaitu tujuan, isi dan

<sup>26</sup> A Steenbrink Karel, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, (Jakarta: Dharma Aksara Perkasa, 1986), 165-168.

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 102.

struktur monogram, strategi pelaksanaan, dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu kesatuan utuh sebagai program pendidikan. Uraian dibawah ini menjelaskan keempat komponen diatas.<sup>28</sup>

#### 1) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman berbudi pekerti luhur, berkpribadian, berdisiplin, bekerja keras, tanggung, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.<sup>29</sup>

Makna tujuan umum pendidikan diatas pada haikatnya membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta kehidupan sebagai makhluk ketuhanan yang Mahaesa (beragama). Itulah sebabnya manusia Indonesia yang

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 21.

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 34.

diharapkan dan harus diupayakan melalui pendidikan adalah manusia yang bermoral, berilmu, kepribadian dan beramal bagi kepentingan manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan hakikat dan tujuan diatas diturunkan atau dijabarkan sejumlah tujuan krikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi samapai kepada tujuan-tuan pengajaran. Rumusan tujuan kurikulum tersebut harus terlebih dahulu ditetapkan sebelum menyusun dan menentukan isi kurikulum, strategi pelaksanaan kurikulum dan penilaian/ evaluasi kurikulum. Hal ini dilakukan mengingat (a) tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan (b) tujuan akan menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan (c) tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan daru para pelaksana pendidikan.<sup>30</sup>

## 2) Isi dan Struktur Kurikulum

Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat perkembangan

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 34.



ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa alasan mengapa perlu dilakukan pilihan dalam menetapkan isi kurikulum. Alasan-alasan tersebut adalah:

- a) Tugas dan tanggung jawab sekolah dalam mencerdaskan anak didik sangat terbatas, baik dari segi waktu maupun sumber-sumber yang tersedia. Tugas pokok yang tersedia hanya sebagian saja dari upaya mendewasakan anak atau pendidikan anak yang secara hakiki berlangsung sepanjang hayat.
- b) Tuntutan dan kebutuhan masyarakat senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu pilihan isi kurikulum harus lebih fungsional dan tahan lama sehingga dalam kondisi apa pun masyarakat berubah, hakikat ilmu pengetahuan yang dipelajari anak tetap bisa dipertahankan.
- c) Adanya beberapa jenjang dan tingkat pendidikan sesuai dengan tujuan dan hakikat perkembangan anak, menyebabkan pentingnya memilih isi kurikulum yang sesuai dengan tujuan dari setiap jenjang dan tingkat pendidikan.
- d) Pendidikan formal disekolah merupakan subsistem dari pendidikan sepanjang hayat. Artinya pendidikan dalam keluarga, pendidikan disekolah dan pendidikan dimasyarakat tidak terpisahkan satu sama lainnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 26.

Ada beberapa kriteia yang dapat membantu para perancang kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria tersebut antara lain:

- a) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.. artinya, sejalan dengan tahap perkembangan anak.
- b) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- c) Isi kurikulum dapat mencapai tujuan yang komprehensif, artinya mengandung aspek, intelektual, moral, sosial secara seimbang.
- d) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji, artinya tidak cepat lapuk hanya karena perubahan tuntutan hidup sehari-hari.
- e) Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas, teori, prinsip, konsep yang terdapat didalamnya bukan hanya sekadar informasi faktual.
- f) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Isi kurikulum disusun dalam bentuk program pendidikan yang nantinya dijabarkan dan dilaksanakan melalui proses pengajaran//pengalaman belajar anak didik.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 45.

### 3) Strategi pelaksanaan kurikulum

Komponen strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum itu dilaksanakan disekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat/harapan/rencana yang harus diwujudkan secara nyata disekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan.<sup>33</sup> Oleh karena itu, komponen-komponen strategi pelaksanaannya memegang peranan penting. Bagaimana baiknya kurikulum sebagai rencana tanpa dapat diwujudkan pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni: (a) Tingkat dan jenjang pendidikan, (b) proses belajar mengajar, (c) bimbingan penyuluhan, (d) administrasi supervisi, (e) saran kurikuler, dan (f) evaluasi atau penilaian.

### 4) Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai pendidikan.<sup>34</sup>

Kurikulum sebagai program pendidikan untuk anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dapat dinilai dari sudut

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 74.

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 76.

sistem. Kurikulum sebagai sistem dapat diidentifikasi; (a) masukan atau input program,, (b) proses pelaksanaan program, (c) hasil atau *output/outcome* program, dan (d) dampak dari program. Dari sudut ini maka ruang lingkup objek dari evaluasi kurikulum adalah input, prsoses, *output/outcome* dan dampak.

Evaluasi terhadap input kurikulum mencakup evaluasi semua sumber daya yang adapat menunjang program pendidikan seperti dana, sarana, tenaga, konteks sosial dan penilaian terhadap siswa sebelum menempuh program.

Evaluasi proses mencakup penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum mencakup proses belajar mengajar, bimbingan penyuluhan, administrasi supervisi, sarana intruksional penilian hasil belajar.<sup>35</sup>

Evaluasi *output/outcome* adalah penilaian terhadap lulusan pendidikan baik secara kualitatif maupun kunitatif, sesuai dengan program yang ditempuhnya.

Evaluasi dampak kurikulum, artinya penilaian terhadap kemampuan lulusana dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan profesi yang disandangnya. Lebih jauh dari itu menilai kompetensi lulusan dari sudut pribadi, profesi dan sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 79.

Evaluasi kurikulum bertujuan memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan untuk siswa dan strategi bagaimana program itu harus dilaksanakan.<sup>36</sup>

### 3. Pilihan Orang Tua

#### a. Pengertian Pilihan Orang Tua

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua merupakan pemegang peranan penting untuk anak-anaknya. Anak merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa wajib dilindungi dan dijaga kehormatan, martabat dan harga dirinya secara wajar, baik aspek secara hukum, ekonomi, politik, sosial maupun budaya tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.

Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah menanamkan aqidah tauhid, memberikan pendidikan akhlak, melatih anak untuk mengerjakan shalat, puasa, berlaku adil, menghormati anak, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta terhadap anak dan menempatkan pada lingkungan yang baik.

Lingkungan keluarga anak akan berbicara, berfikir, merasakan, mencintai, bermain, menghormati, berperilaku dan berakhlak mulia, agama menempatkan dan memposisikan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam pendidikan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 21-50.

<sup>37</sup> Mufidah Ch., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), 269.

Terutama tanggung jawab ibu ini sangat berat, oleh karena ia harus menjadi pendidik bagi putra-putrinya, harus menyelesaikan urusan rumah tangga dan keluarga serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul. Maka untuk itu kaum ibu harus dibekali dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan informal, formal dan non formal.

Pendidikan akan mempengaruhi pada sikap dan perilaku seseorang. Dengan demikian, tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi perlakuan mereka terhadap putra-putri mereka. Semakin tinggi kesaran ibu akan pentingnya pendidikan, semakin ia mengembangkan diri. Ilmu yang berpendidikan tinggi biasanya lebih mengetahui arti pentingnya pendidikan dan pengasuhan bagi perkembangan anak. Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rutter bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi dan menentukan perawatan serta pengasuh anak, terutama dalam hal penanaman disiplin, cara pemberian makanan dan minuman, latihan kebersihan, efektivitas pemberian hadiah dan hukuman.

Hasil penelitian Siti Rahayu Haditono dalam disertasinya yang diringkas dalam majalah *Analisis Pendidikan* menunjukkan adanya korelasi positif yang disignifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan cara mereka mengasuh anak dalam hal motif berprestasi baik dari kalangan ayah maupun ibu. Tesis tersebut didukung oleh penelitian



Hana Wijaya yang menegaskan bahwa pendidikan ibu berperan dalam pembentukan kepribadian anak, semakin tinggi pendidikan ibu semakin kuat mendorong kemandirian anak.

Penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih dapat memberikan stimulasi (perangsang) terhadap lingkungan fisik, sosial, emosional dan psikologis serta spiritual anak yang mendorong perkembangan anak dibanding yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah.<sup>38</sup>

Tanggung jawab seorang ibu sama besarnya dengan seorang ayah. Bahkan, bagi seorang ibu, tanggung jawab itu lebih berat, sebab ibu selalu berdampingan dengan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, hingga anak-anaknya tumbuh besar dan mencapai usia yang layak untuk memikul kewajiban.

Kondisi seperti diatas, sangat krusial dalam upaya menciptakan susunan yang penuh dengan kebersamaan antara ayah dan ibu dalam mengarahkan dan mendidik anak-anaknya, jika seorang ibu memungkiri kewajibannya dalam hal pendidikan anak-anaknya dengan alasan sibuk dengan karir dan teman-temannya, menerima tamu, dan sering keluar rumah, sementara dilain pihak, ayah melupakan tanggung jawabnya untuk mengarahkan dan mendidik anak-anaknya, karena ia

---

<sup>38</sup> Fathiyaturrahmah, *Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak*, ( Jember: STAIN Jember Press, 2013), 99-100.

mempergunakan waktu luangnya untuk pergi ketempat-tempat bermain, maka anak-anak pun akan tumbuh dewasa.<sup>39</sup>

Orang tua dan dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorangpun dapat menceraiberaikannya. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku.<sup>40</sup>

Setiap orang tua memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Seorang ibu yang melahirkan anak tanpa ayah pun memiliki naluri untuk memelihara, membesarkan, dan mendidiknya, meski terkadang harus menanggung beban malu yang berkepanjangan. Sebab kehormatan keluarga salah satunya juga ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku anak dalam menjaga nama baik keluarga.<sup>41</sup>

Adapun sentuhan kejiwaan disini adalah mengaplikasikan rasa kasih sayang yang diciptakan oleh Allah SWT didalam hati kedua orang tua terhadap anak-anaknya sebagai berikut:

1) Secara fitrah, kedua orang tua mencintai anak-anaknya

Sebagaimana telah diketahui, bahwa di dalam hati kedua orang tua secara fitrah akan tumbuh perasaan cinta terhadap anak-anaknya, dan akan tumbuh pula perasaan kejiwaan lainnya, yaitu

---

<sup>39</sup> Nasih Ulwan Abdullah, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, (Jakarta: Tim Penerbit Bahasa Indonesia, 2006), 55-56.

<sup>40</sup> M. Enoch Markum, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), 41.

<sup>41</sup> M. Thalib, *Memahami 20 Sifat Fitrah Orang Tua*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1997), 7.

berupa perasaan kebapakan dan keibuan untuk mengasuh, mencintai, menyayangi, dan memperhatikan anak.

- 2) Kasih sayang kepada anak-anak adalah anugerah Allah bagi Hamba-Nya

Perasaan-perasaan luhur yang ditanamkan Allah di dalam hati kedua orang tua adalah perasaan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Perasaan ini adalah kemuliaan baginya di dalam mendidik, mempersiapkan, dan membina anak-anaknya untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan terbesar dalam hidup mereka.

- 3) Menghukum dan mengisolir anak untuk kepentingan educatif (pendidikan)

Saat anak-anak masih berusia dini, mereka hidup didalam pengasuhan kedua orang tuanya. Begitu pula ketika mereka berada pada usia belajar. Orang tua dan pendidik mestinya mempunyai suatu metode untuk memperbaiki, meluruskan hal-hal yang keliru; mengarahkan sikap dan perilaku mereka. Dengan demikian, mereka tumbuh dan berkembang berdasarkan pedoman-pedoman islam yang sempurna dan etika sosial yang luhur.<sup>42</sup>

Adapun tahapan-tahapan yang berkaitan dengan pendidikan kognitif, terfokus pada tiga aspek yaitu:

---

<sup>42</sup> Nasih Ulwan Abdullah, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, (Jakarta: Tim Penerbit Bahasa Indonesia, 2006), 21-41.

### 1) Kewajiban mengajar

Islam telah mengamanatkan kepada para pendidik dan orang tua dengan tanggung jawab yang besar di dalam mengajar anak-anak dan menumbuhkan kesadaran untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Islam juga mengamanatkan kepada mereka agar memusatkan segenap pikiran dan kreativitas, sehingga anak-anak dapat mencapai pemahaman secara mendalam, meraih pengetahuan yang murni, serta memiliki pertimbangan yang matang dan benar.<sup>43</sup>

### 2) Menumbuhkan kesadaran berfikir pada anak

Diantara tanggung jawab besar yang menjadi bagian dari amanat Islam, dan harus dipikul oleh para orang tua dan pendidik adalah menumbuhkan kesadaran berfikir dalam diri anak sejak usia dini, hingga usia dewasa. Maksud dari upaya menumbuhkan kesadaran berfikir disini, yaitu mengikat anak dengan:

- a) Islam, sebagai doktrin agama maupun doktrin kehidupan bernegara.
- b) Al-Qur'an, sebagai sistem maupun undang-undang.
- c) Sejarah Islam, sebagai kejayaan maupun kemuliaan kaum Muslimin.
- d) Kebudayaan Islam secara umum, baik sebagai spirit bagi jiwa maupun pikiran.

---

<sup>43</sup> Nasih Ulwan Abdullah, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, (Jakarta: Tim Penerbit Bahasa Indonesia, 2006), 21-41.

e) Dan dakwah Islam, baik sebagai motivasi bagi pergerakan maupun perilaku anak.<sup>44</sup>

#### **b. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak**

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia sekata, seinring dan tujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan Ridha Allah SWT. Selainnya didalamnya ada ayah dan ibu, juga ada yang menjadi tanggung jawab orang tua.<sup>45</sup>

Dalam kasus tertentu sering ditemukan sikap dan perilaku orang tua yang keliru dalam memperlakukan anak. Misalnya, orang tua membiarkan anak-anak nongkrong di pinggir jalan dan bergadang hingga larut malam. Padahal waktu-waktu tersebut bisa dimanfaatkan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya untuk mengaji Al-Qur'an di rumah. Meski orang tua memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membaca Al-Qur'an, tetapi upaya orang tua itu dapat mempersempit ruang gerak anak untuk hal-hal yang kurang baik dalam pandangan Islam.

Akhirnya, apapun alasannya dalam mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dan keluarga. Oleh karena itu, sesibuk apaun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik. Bukankah orang tua yang bijaksana adalah

---

<sup>44</sup> Nasih Ulwan Abdullah, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, (Jakarta: Tim Penerbit Bahasa Indonesia, 2006), 50-89.

<sup>45</sup> M. Thalib, *Mengenal Tipe-tipe Suami*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1999), 7.

orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak dari pada mengurus pekerjaan siang dan malam.<sup>46</sup>

### **c. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak**

Seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Dalam penelitian ini, peranan yang dimaksud adalah peranan orang tua. Peranan orang tua berarti berbagi hak dan wewenang serta kewajiban orang tua dalam menjalankan perannya dilingkungan anaknya dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Peran orang tua sangat menentukan dalam kehidupan anak, baik kebutuhan yang bersifat mental maupun spritual untuk prestasi atau kualitas keilmuan dalam menghadapi kehidupan pada zamannya.

Orang tualah yang menjadi pendidikan yang pertama dan utama. Sehubungan tugas dan tanggung jawab itu, maka orang tua harus mengetahui pendidikan dalam keluarga. Pengetahuan menjadi penuntun bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya.

### **d. Urgensi Orang Tua dalam Pendidikan Anak**

Islam memerintahkan agar orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta kewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT:

---

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 30.



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya maikat-malaikat yang kasa, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintah-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahnya.” (QS. At-Tahrim : 6)<sup>47</sup>*

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagaimana pendidikan utama, oleh karena itu sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan anak diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan bukan hanya ada disekolah saja tetapi di lingkungan keluarga dengan membimbing dan mengarahkan anak kepada norma-norma agama dalam kehidupannya. Dengan bimbingan dan arahan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak dini, maka diharapkan setelah dewasa nanti segala tindakannya akan selalu didasari dengan nilai-nilai agama agar tidak terjerumus kedalam kemungkar.

<sup>47</sup>Al-Qur’an dan terjemah, *Kementrian Agama RI* (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema, 2007) 560.

#### 4. Pendidikan Anak

Pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, di mana ada keluarga di situ ada pendidikan. Di mana ada orang tua di situ ada anak merupakan suatu kemestian dalam keluarga. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan suatu pendidikan dari orang tua. Dari sini muncullah istilah “pendidikan keluarga”. Artinya, pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga.

Ngalim purwanto mengatakan bahwasanya pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaniyah kearah dewasa. Dengan kata lain pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.<sup>48</sup>

Sedangkan Anak adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang secara biologis diciptakan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara evolutif yaitu melalui proses bertahap. Dimana anak mengalami tahapan-tahapan tumbuh dan berkembang menjadi manusia biasa.<sup>49</sup>

Anak merupakan bagian dari keluarga yang secara sosial dan psikologis tidak lepas dari pembinaan dan pendidikan orang tua,

---

<sup>48</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Cet. XV*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 11.

<sup>49</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),128.

masyarakat, lembaga pendidikan. Dengan pembinaan dan pendidikan terhadap anak diharapkan orang tua dapat mengupayakan membentuk kreatifitas anak melalui keilmuan dan keterampilan. Sebab anak-anak adalah kekayaan kita, merekalah warisan yang paling berharga, penjaga sejarah, pemeliharaan filosofi kehidupan dan budaya, serta pelindung pengorbanan leluhur kita dan tindakan berwibawa mereka. Lebih dari itu, mereka itu adalah cahaya masa depan yang mulia, bermartabat dan cemerlang.

Telah diperkirakan bahwa 50 % dari anak-anak istimewa pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah di Amerika, hidup dalam lingkungan atau masyarakat kecil yang tidak terdapat padanya fasilitas dan program pendidikan yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan dan mauibahnya. Bahkan anak-anak cemerlang yang hidup di kota-kota membutuhkan pemeliharaan dan perhatian yang besar dari pada yang diperolehnya sekarang.<sup>50</sup>

Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan anak merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sadik Sam'an, Zakiah Daradjat, *Anak-anak yang cemerlang*, (Jakarta: N.V. Bulan Bintang,1980), 27.

<sup>51</sup> Nasih Ulwan Abdullah, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Ter. Jilid I-VIII, ( Jakarta; PT. Lentera Abadi, 2012), 48.

Adapun prinsip dasar dalam pendidikan anak terfokus pada dua macam prinsip yaitu:

a. Prinsip ikatan

Kita berkeyakinan bahwa ketika anak memasuki fase usia remaja dan pubertas, ia telah terjalin dengan ikatan akidah, rohani, pemikiran, sejarah, dan sportivitas, sehingga ia tumbuh menjadi seorang pemuda, orang dewasa, dan akhirnya menjadi orang tua.<sup>52</sup>

Di bawah ini penulis akan menjelaskan tentang beragam ikatan yang akan memberikan kebaikan kepada anak kita, yaitu sebagai berikut:

1) Ikatan Akidah

Dalam pembahasan tentang *tanggung jawab pendidikan keimanan*, telah dijelaskan bahwa sejak memasuki usia muda, seseorang anak harus sudah memiliki ikatan dengan rukun-rukun iman yang pokok, dengan hakikat alam .

Anak-anak harus memiliki ikatan akidah (keimanan) yang kuat di dalam jiwanya, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan dan meraih kesuksesan yang hakiki didunia dan akhirat.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Nasih Ulwan Abdullah, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Ter. Jilid I-VIII, ( Jakarta; PT. Lentera Abadi, 2012), 50.

<sup>53</sup> Nasih Ulwan Abdullah, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Ter. Jilid I-VIII, ( Jakarta; PT. Lentera Abadi, 2012), 53.

## 2) Ikatan Rohani

Maksud dari ikatan rohani adalah ikatan jiwa dengan kejernihan dan cahaya keimanan dan keikhlasan. Jiwanya begitu luhur dalam suasana yang penuh dengan kesucian.

## 3) Ikatan Berfikir

Ikatan berfikir adalah terjalannya ikatan antara seseorang Muslim dan orang tuanya sejak kecil hingga dewasa, dengan perantara Islam sebagai agama dan negara, dengan ajaran Al-Qur'an sebagai undang-undang dan aturan kehidupan, dengan ilmu syari'ah sebagai metode dan hukum, dengan sejarah Islam sebagai semangat jiwa dan teladan, dengan kebudayaan Islam sebagai kultur dan peradaban, serta dengan metodologi dakwah Islam sebagai benteng pertahanan dan semangat perjuangan.

## 4) Ikatan Sosial

Penulis telah mengemukakan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak, khususnya membiasakan anak mengikuti norma-norma sosial yang mulia, membiasakan anak mematuhi prinsip spritual yang bernilai luhur dan bersumber dari akidah Islam yang abadi.<sup>54</sup>

### b. Prinsip Peringatan

Para orang tua dan pendidik harus selalu memberi kesadaran kepada anak, menyucikan otaknya, menguatkan akidahnya, meluruskan

---

<sup>54</sup> Nasih Ulwan Abdullah, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Ter. Jilid I-VIII, ( Jakarta; PT. Lentera Abadi, 2012), 55-60.

tingkah laku dan akhlaknya. Para orang tua dan pendidik mesti senantiasa memperhatikan, mengajarkan dan menyampaika peringatan diatas kepada anak-anak. Jika para orang tua dan pendidik melaksanakan hal itu, berarti mereka telah menunaikan kewajiban pendidikan dan tanggung jawab Islam dengan sepenuhnya.<sup>55</sup> Berikut

ini peringatan terpenting yang harus diperhatikan:

1) Peringatan dari kemurtadan

Maksud dari kemurtadan adalah meninggalkan agama Islam, agama yang diridhai oleh Allah untuknya, lalu ia memeluk agama lain; atau akidah lain yang bertentangan dengan syari'at Islam.

2) Peringatan terhadap kekufuran

Kekufuran adalah pengingkaran terhadap Dzat Tuhan, pengingkaran terhadap syari'at Samawi yang dibawa oleh para Nabi, dan menolak setiap keutamaan dan nilai-nilai yang bersumber pada wahyu Ilahi. Kekufuran adalah salah satu bentuk kemurtadan.

3) Peringatan terhadap permainan yang diharamkan

Islam dengan syari'atnya yang luhur dan prinsipnya yang bijak, telah mengharamkan kepada para pemeluknya beberapa jenis hiburan dan permainan, karena dampak negatifnya sangat besar terhadap moral individu, ekonomi masyarakat, eksistensi negara,

<sup>55</sup> Nasih Ulwan Abdullah, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Ter. Jilid I-VIII, ( Jakarta; PT. Lentera Abadi, 2012), 86.



kehormatan bangsa, dan keutuhan keluarga. Contoh: permainan dadu, berjudi dan lain-lain.<sup>56</sup>

Adapun metode pendidikan yang berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian anak:

1) Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etika sosial anak. Mengingat pendidikan adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yaitu dalam hal sikap dan perilakunya, maka disadari atau tidak, hal itu akan ditiru oleh anak-anak. Bahkan, segala perkataan, sikap, dan perbuatan pendidik, akan selalu tertanam dalam kepribadian anak.

2) Pendidikan dengan adat kebiasaan

Maksudnya, anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Dari sinilah tampak peranan pembiasaan diri, pengajaran, dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhis yang murni, akhlak yang mulia, rohani yang luhur, dan etika religi yang lurus(benar).

3) Pendidikan dengan nasihat

Nasihat memiliki pengaruh cukup besar dalam memberikan kesadaran kepada anak-anak tentang hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, mengihiasinya

---

<sup>56</sup> Nasih Ulwan Abdullah, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Ter. Jilid I-VIII, (Jakarta; PT. Lentera Abadi,2012), 1-85.

dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>57</sup>

## 5. Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut M. Ngalm Purwabto ialah “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Motif dapat dikatakan sebagai daya pergerakan dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang penting, berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya.

Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah “suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.

---

<sup>57</sup> Nasih Ulwan Abdullah. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Ter. Jilid I-VIII. (Jakarta; PT. Lentera Abadi. 2012), 30-83.

Dari definisi-definisi di atas dapat dikatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi merupakan pandangan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.<sup>58</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam perumusan ini kita dapat lihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*.

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang

---

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 148-149.

bermotif. Perubahan ini mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.

- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang bertujuan kearah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.<sup>59</sup>

#### **b. Macam-Macam Motivasi**

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>60</sup> Motivasi intrinsik adalah “motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri”. Suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari “hati sanubari”, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah

<sup>59</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 158-159.

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011),149.

ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik “tidak ada sarana tertentu, dan karenanya nampak lebih sesuai dengan dorongan alami dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas)”.<sup>61</sup>

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa depan.<sup>62</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menetapkan beberapa faktor yang mendukung motivasi intrinsik yang dapat mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang meliputi:

- a) Adanya kebutuhan
- b) Adanya minat
- c) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

---

<sup>61</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 140-150.

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 150.

d) Adanya aspirasi atau cita-cita<sup>63</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar dari anak”. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan diluar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.<sup>64</sup> Motivasi ekstrinsik dapat juga diartikan sebagai dorongan-dorongan yang bersal dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi ekstrinsik.

Adapun motivasi intrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>65</sup>

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang

---

<sup>63</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 153.

<sup>64</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 140-150.

<sup>65</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: Stain Press Jember, 2014), 268.



berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.<sup>66</sup>

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.<sup>67</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini adalah motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke pendidikan formal sehingga menyebabkan timbulnya aktivitas-aktivitas menuju kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Bentuk motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut karena adanya:

- a) Ganjaran adalah alat pendidikan reseptif yang bersifat positif
- b) Pengawasan
- c) Sarana dan prasaran
- d) Kurikulum (nilai dasar agama)<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 151.

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 163.

<sup>68</sup> Sadirman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),165.

### c. Prinsip-Prinsip Motivasi

Ada beberapa prinsip motivasi belajar seperti dalam uraian berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.<sup>69</sup>

### d. Fungsi Motivasi

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
- 3) Megarah kegiatan belajar
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 152-155.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi meliputi berikut ini:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>71</sup>

#### **e. Tujuan Motivasi**

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 151.

<sup>71</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 161.

<sup>72</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 160.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui orang tua memilih pendidikan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk proses-proses berlangsung dengan pengaruh-pengaruh suatu fenomena.<sup>73</sup>

##### 2. Jenis penelitian

Dilihat dari pengumpulan data jenis peneliti ini adalah penelitian Deteksi Fenomena. Deteksi Fenomena merupakan suatu cakupan ontologis yang bervariasi yang meliputi objek, keadaan, proses, dan proses serta ciri-

---

<sup>73</sup> Suryadi, *Tesis tentang Madrasah dalam Perspektif Masyarakat Menengah atas (studi tentang "parental choice of education" di MIN Malang 1)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 67.

ciri lain yang sulit digolongkan.<sup>74</sup> Penelitian ini dilakukan di MIMA KH. Shiddiq kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Sedangkan dari analisis datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember atau yang lebih dikenal dengan MIMA KH. Shiddiq, yaitu yang terletak di Jalan KH. Shiddiq Nomor 42 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Tujuan peneliti memilih MIMA KH. Shiddiq Jember karena di lembaga ini adalah merupakan salah satu pendidikan yang cukup banyak peminatnya dan menjadi salah satu sekolah favorit di Jember yang juga memiliki tingkat kualifikasi yang bagus dalam prestasi pendidikannya. Peserta didiknya juga memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajarannya, kreativitas dalam diri mereka juga menjadi salah satu alasan dipilihnya tempat penelitian di sana.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan

---

<sup>74</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 200.

informan atau objek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan *sample purposive* ini dilakukan untuk menjaring sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dari teori yang muncul.<sup>76</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala MIMA 01 KH. Shiddiq Jember
2. Guru MIMA 01 KH. Shiddiq Jember
3. Peserta didik MiMA 01 KH. Shiddiq Jember
4. Wali murid MIMA 01 KH. Shiddiq Jember
5. Waka kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Apabila orang yang

<sup>75</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 218-219.



melakukan observasi objektivitasnya sangat tinggi, hal ini akurasi data sangat terganggu, sehingga harus diadakan lebih dari satu orang yang melakukan observasi dalam satu fenomena, dan bisa diukur reliabilitas antar observer/reliabilitas antar rater.<sup>77</sup>

Ahli lain mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu observasi partisipan, observasi terfokus dan observasi tidak terstruktur.

Berikut penjelasannya :

- a. Observasi partisipan (*participant observation*) adalah metode pengumpulam data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan mengindrakan dimana peneliti terlibat dari keseharian informan.<sup>78</sup>
- b. Observasi terfokus merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik mempunyai rujukan pada rumusan masalah atau tema penelitian.
- c. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Letak geografis MIMA 01 KH. Shiddiq Jember
- b. Situasi dan kondisi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

---

<sup>77</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), 94.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

- c. Aktifitas objek penelitian (kegiatan yang berhubungan dengan orang tua memilih pendidikan anaknya di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember)

## 2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>79</sup>

Patton (1980-197), mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu sebagai berikut:

### a. Wawancara pembicaraan informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanisitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.

### b. Wawancara baku terbuka

Jenis wawancara ini adalah yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Dimana wawancara ini digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi variasi yang bisa terjadi antara seseorang yang bisa diwawancarai dengan yang lainnya.

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 99-127.

c. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>80</sup>

d. Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara sebagai petunjuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Dalam interview ini peneliti memperoleh data berupa :

- 1) Sejarah singkat berdirinya MIMA 01 KH. Shiddiq Jember
- 2) Faktor-faktor yang memotivasi masyarakat memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya
- 3) Kurikulum pendidikan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>81</sup> Adapun

data-data yang diperoleh dalam dokumentasi ini adalah:

<sup>80</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), 128-130.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 227.

- a. Sejarah berdirinya MIMA KH. Shiddiq Jember
- b. Visi dan misi MIMA KH. Shiddiq Jember
- c. Struktur organisasi MIMA KH. Shiddiq Jember
- d. Data prestasi MIMA KH. Shiddiq Jember
- e. Data siswa MIMA KH. Shiddiq Jember
- f. Denah lokasi MIMA KH. Shiddiq Jember
- g. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk menelaah fenomena atau peristiwa yang terjadi secara keseluruhan, baik itu bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

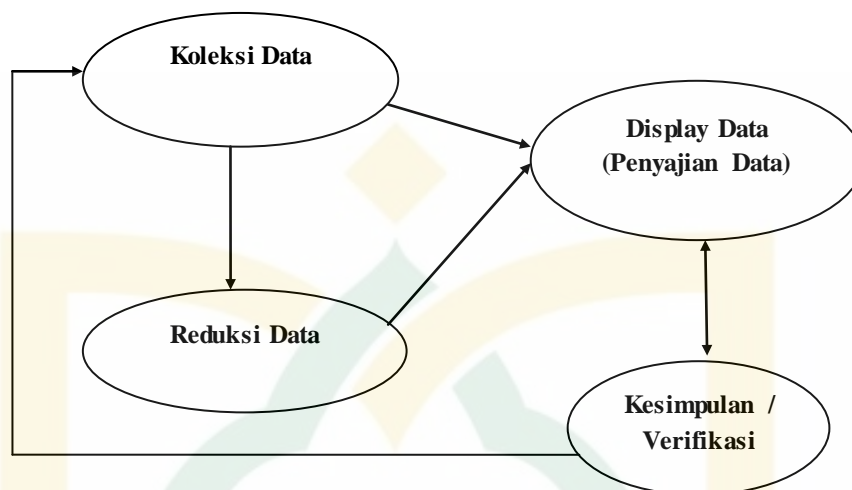
Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif. Teknik analisis diskriptif adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara menjelaskan, menafsirkan, mendiskripsikan data, mengklasifikasikan bentuk data, dilanjutkan dengan interpretasi, kemudian yang terakhir dengan menguraikan makna dari hasil penelitian.<sup>82</sup>

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data*

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

*display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini :



**Gambar 3.1**  
**Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman<sup>83</sup>**

1. Koleksi data (*data collection*)

Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data atau koleksi data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Observasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh data tentang kondisi sistem pendidikan dan proses pembelajaran di dalam madrasah dengan menggunakan pedoman observasi.

Data wawancara diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini digunakan agar instrumen penelitian tetap terarah ke fokus penelitian. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi di peroleh

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 246-253.

dari staf tata usaha dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH.Shiddiq Jember untuk mencari data yang terkait dengan penelitian.

## 2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dapat pula untuk menambah data jika diperlukan.

## 3. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

## 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk



mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>84</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Penelitian ini, menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber.<sup>85</sup> Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>86</sup>

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>87</sup>

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>88</sup>

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 246-253.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

<sup>86</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 330.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 274.

<sup>88</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum ada lapangan .  
pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian.<sup>89</sup>
2. Tahap pelaksanaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, berdasarkan masukan-masukan dosen pembimbing tersebut. Kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), 84-87.

<sup>90</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 127.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember atau yang lebih dikenal dengan nama MIMA 01 KH. Shiddiq terletak di jalan KH. Shiddiq No. 42 kelurahan Jember Kidul, kecamatan Kaliwates, kabupaten Jember. Berada ditengah-tengah kota Jember dekat pasar tanjung Jember. MIMA 01 KH. Shiddiq Jember merupakan lembaga pendidikan dasar yang didirikan pada tahun 1948 oleh para tokoh ulama antara lain : (1) Almarhum KH. Dhofir Salam, (2) Almarhum KH. Abdul Halim Shiddiq. Dan diasuh oleh pengurus antara lain : (1) Almarhum KH. Ahmad Shiddiq, (2) Almarhum KH. Shodiq Mahmud, SH, (3) Almarhum H. Muchson Sudjono, (4) Drs. H. A. Hamid Chidir, (5) Dra. Nihayah Ahmad Shiddiq Serta para tokoh ulama lainnya.<sup>91</sup>

MIMA 01 KH. Shiddiq semula bernama MINU. KH. SHIDDIQ dipimpin oleh Drs. Imam Sukarsan dan pada tahun 1951 berubah namanya menjadi MIMA 01 KH. Shiddiq I, II, III, dan IV. Adapun pada tahun 1980 berubah namanya menjadi MIMA 01 KH. Shiddiq dan beberapa Kepala Madrasah yang memimpin MIMA 01 KH. Shiddiq secara kronologis

---

<sup>91</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 14 April 2017.

adalah sebagai berikut : (a) Hj. Faridah, (b) Drs. Burhanuddin, (c) Ken Isma Asiati Afrik Rozana, (d) Moh. Harisuddin DS, (e) Moh. Anas, SE, (g) Drs. Moh. Harisuddin DS, (h) LathifatulAzizah, S.Pd.<sup>92</sup>

Dukungan dari masyarakat yang begitu antusias membuat KH.Shiddiq sangat yakin akan minat orang tua tersebut, hal ini terbukti pada saat madrasah didirikan banyak dari warga sekitar yang mendaftarkan anaknya untuk belajar di madrasah ini. Madrasah Ibtidaiyah tersebut merupakan satu-satunya madrasah yang ada di kelurahan Jember Kidul.

Madrasah Ibtidaiyah 01 KH.Shiddiq Jember dibangun diatas areal tanah seluas kurang lebih 2 Ha (dua hektar), dengan fasilitas gedung berlantai tiga yang terdiri dari 23 buah lokal sebagai penunjang pelaksanaan proses pendidikan. Melihat pemaparan ini, terbukti dari pernyataan Lathifatul Azizah selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk prasana disekolah ini sudah dibilang cukup. Dari itulah lembaga ini memenangkan banyak prestasi atau kejuaraan ditingkat provinsi, kabupaten maupun kecamatan. terutama pada pembacaan Al-Qur’an atau tartil Al-Qur’an dan tidak hanya pada tartil saja mata pelajaran lain pun juga banyak mendapatkan prestasi.”<sup>93</sup>

Sejak awal berdirinya, MIMA KH.Shiddiq Jember berada dibawah naungan lembaga pendidikan Ma’arif, dibawah kementrian agama kabupaten Jember dengan menggunakan kurikulum terpadu dari kedua

<sup>92</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 14 April 2017.

<sup>93</sup> Lathifatul Azizah, *Wawancara*, Jember, 14 April 2017

lembaga tersebut, sehingga memungkinkan terbentuknya pola pendidikan yang cukup berbobot, berkualitas, dan berimbang antara pendidikan agama yang akan diserap oleh anak didik. Melihat dari perkembangan ini dapat terbukti dari pernyataan Lathifatul Azizah selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan yaitu KTSP kecuali mata pelajaran agama menggunakan Kurikulum 2013. Ada juga kebijakan untuk kedepannya bahwa untuk kelas satu dan empat menggunakan Kurikulum 2013 dan kelas lainnya juga mengikuti dan terdapat materi umum dan agama.”<sup>94</sup>

Sedangkan jumlah murid pada saat dulu dan samapai sekarang di bilang sangat banyak, terbukti dari pernyataan Lathifatul Azizah selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk jumlah murid pada tahun 2015-2016 sebanyak 872 siswa dan pada tahun 2016-2017 berjumlah 890 siswa. pada tahun-tahun sebelumnya pun juga sangat banyak dan terdapat 24 rombel.”<sup>95</sup>

MIMA 01 KH.Shiddiq Jember merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang menerapkan pola pengajaran dengan berkomposisi berimbang. Materi umum yang diberikan pada anak didik sesuai bahkan sama dengan materi sekolah tingkat dasar (SD) yang lain. Sedangkan pendidikan agama yang diterapkan disekolah ini dengan harapan agar sejak usia dini anak-anak sudah memperoleh pendidikan agama yang kita harapkan dapat membentengi jiwa anak seakligus sebagai bekal untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>94</sup> Lathifatul Azizah, *Wawancara*, Jember, 14 April 2017.

<sup>95</sup> Lathifatul Azizah, *Wawancara*, Jember, 14 April 2017.

## 2. Visi dan Misi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

### **VISI:**

“Mewujudkan madrasah yang mandiri, berakhlakul karimah yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEQ) yang bernuansa Islam.”<sup>96</sup>

### **MISI:**

Dalam rangka mewujudkan visi madrasah yang dicanangkan, maka misi MIMA 01 KH.Shiddiq sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu, terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan jaman, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara.
- b. Mengembangkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalan ajaran Islam.
- c. Menembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengikuti kegiatan lomba-lomba mata pelajaran, pelajaran teladan, pramuka, bidang seni dan olah raga.
- e. Melaksanakan pendidikan agama untuk mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- f. Melaksanakan pendidikan yang mengedepankan peningkatan siswa dalam bidan IPTEK yang bernuansa Islami.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 14 April 2017.



### 3. Profil MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada tanggal 13 Mei 2017, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MIMA 01 KH. SHIDDIQ
- b. NPSM : 05 245 87
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. Akreditasi : Peringkat A
- e. Alamat : Jl. KH. Shiddiq 42
- f. Kelurahan : Jember Kidul
- g. Kecamatan : Kaliwates
- h. Kabupaten : Jember
- i. Propinsi : Jawa Timur
- j. Kode Pos : 68131
- k. Telp : (0331) 427122
- l. Berdiri Tahun : 1948
- m. KBM : Pagi
- n. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
- o. Status Tanah : Akta Wakaf
- p. Jarak ke pusat kecamatan : 4,5 Km
- q. Jarak ke pusat kabupaten : 3,5 Km
- r. Terletak Pada Lintasan : Propinsi
- s. Organisasi penyelenggara : Yayasan

---

<sup>97</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 10 Mei 2017.

- t. Jumlah Murid : 890 Siswa
- u. Jumlah guru : 33 Guru
- v. Jumlah rombel : 24 Rombel<sup>98</sup>

#### 4. Letak Geografis

MIMA KH. Shiddiq berlokasi tepat di tengah kota Jember tepatnya di Jalan KH. Shiddiq nomor 42 Jember dan dapat dijangkau oleh semua angkutan dari segala penjuru, penduduk sekitar sekolah mayoritas beragama Islam, luas tanah 1008 Ha dengan luas bangunan 832 M<sup>2</sup>.

#### 5. Sarana dan Prasarana

##### a. Kondisi Fisik.

##### 1) Sarana Sekolah.

Sarana sebagai pelengkap atau barang yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pengajaran antara lain :

##### a) Berupa Buku :

- (1) Buku bacaan anak-anak.
- (2) Buku pelajaran.
- (3) Buku penunjang / pelengkap.

##### b) Berupa alat-alat bantu pengajaran :

- (1) Peta dunia atau globe.
- (2) Peta Indonesia dan pulau-pulau di Indonesia.
- (3) Peta Magnetik.
- (4) Peralatan Olahraga.

<sup>98</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 10 Mei 2017.

(5) Peralatan CD Media Pembelajaran.

(6) Peralatan Video dan Audio.

## 2) Prasarana Sekolah.

Prasarana yang dimiliki MIMA 01 KH. Shiddiq Jember antara lain:

- a) Ruang Kantor
- b) Ruang Guru
- c) Ruang Kelas (kelas I sampai kelas VI dengan 4 paralel)
- d) Halaman Sekolah
- e) Ruang UKS
- f) Ruang Koperasi Siswa
- g) Ruang Kantin.
- h) Ruang Perpustakaan
- i) Laboratorium Komputer dan Bahasa.
- j) Musholla
- k) Tempat parkir sepeda guru dan siswa.<sup>99</sup>

### b. Kondisi Non Fisik.

#### 1) Sosiokultural.

Suatu keharusan bagi wali murid yang rata-rata pendidikanya diatas SMA dan berpenghasilan diatas rata-rata, yang mana setiap kebutuhan yang siswa perlukan harus terpenuhi dimana dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat

---

<sup>99</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 10 Mei 2017.

membutuhkan biaya yang cukup besar. Ini sangat mempengaruhi potensi dan bakat dari anak didik itu sendiri.

## **2) Hubungan sekolah dengan masyarakat dan sebaliknya.**

Sekolah pada hakikatnya merupakan bagian integral dari masyarakat, karena sekolah merupakan institusi yang terpisah dari masyarakat sebagai suatu sistem dalam masyarakat terdapat beraneka ragam komponen dari sistem sosial secara keseluruhan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat dikatakan sebagai hubungan transitif, karena melalui pendidikan dapat disosialisasikan nilai norma dan budaya suatu masyarakat dari generasi satu ke generasi berikutnya.

## **3) Hubungan Kepala Madrasah dengan guru**

Kepala madrasah merupakan pimpinan dari guru-guru, kepala madrasah sebagai pengelola atau pengatur yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan guna mencapai tujuan.

Guru pada hakikatnya merupakan bagian integral dari kepala madrasah, guru sebagai pelaksana program pengajaran, dan program bimbingan di kelas. Guru harus berusaha mempelajari dan mengaplikasikan bentuk-bentuk pengajaran baru, guru dituntut untuk mengikuti inovasi-inovasi pendidikan sesuai kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Tugas

guru adalah memajemen, mengkoordinasikan usaha / aktifitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran.<sup>100</sup>

## 6. Kondisi Obyektif Siswa

Nama Sekolah : MIMA 01 KH. Shiddiq  
 Status sekolah : Swasta Terakreditasi  
 NSM : 112.35.09.72.888  
 Alamat Sekolah : Jalan KH Shiddiq Nomor 42  
 Kecamatan : Kaliwates  
 Kabupaten : Jember  
 Propinsi : Jawa Timur

### a. Kegiatan-Kegiatan Penunjang.

Adapun kegiatan ekstra kulikuler yang dapat dilaksanakan di

MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, antara lain :

#### 1) Kepramukaan.

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu minggu sekali tepatnya hari Jum'at sore.

#### 2) Peringatan Hari Besar Nasional dan Agama Islam.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan semua warga sekolah baik dalam memperingati hari besar nasional maupun agama Islam.

<sup>100</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 10 Mei 2017.

### 3) *Drum Band*.

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyalurkan bakat siswa dalam kegiatan *drumband*.<sup>101</sup>

## 7. Struktur Organisasi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

### DAFTAR ORGANISASI MIMA 01 KH. SHIDDIQ JEMBER

#### TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Kepala madrasah	: Lathifatul Azizah, S. Pd.
Kurikulum	: Samian, S.S.
Kesiswaan	: Ach. Syaifudin Zuhri, S. Pd
Sarana Prasarana	: Muhibbah, S. Pd
Bendahara	: 1. Dra. St. Maimunah Umar, M. Pd. I. 2. Ach. Hafidz Y'kub
Sekretaris	: Muh. Nor Hakim, S. Pd. I.
Tata Usaha	: Siti Maryam
Koperasi	: Siti Aminah, S. Pd
Perpustakaan	: Taufik, S. Ag.
Lab. Komputer	: Sahroni, M. Pd.
U.K.S	: Ike Wahyuni, S. Pd. I.
Binaud Diniyah	: Abdul Wahid, S.Pd. I.
Pramuka	: Moh. Sofyan. <sup>102</sup>

<sup>101</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 10 Mei 2017.

<sup>102</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 10 Mei 2017.

## 8. Kondisi Guru

Peranan guru sebagai pembimbing peserta didik sangat berperan penting dalam upaya mendidik dan membimbing peserta didik. Karena itu sudah layak nya guru memiliki potensi lebih tinggi daripada peserta didiknya dalam segala hal. Untuk lebih jelasnya, peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Wali Kelas<sup>103</sup>**

Wali Kelas Putra	Wali Kelas Putri
1.A. Huriyanik, A. Ma 1.B. S. Farida, A. Ma II.A. Widya Wulandari, S. Pd. I II.B. Khusnul Khotimah, S. Pd. I III.A. Abdul Haqqi, S. Ag III.B. Abdul Wahid, S. Pd. I IV.A. Taufik, S. Pd IV.B. Sahroni, S. Pd V.A. Muh. Nor Hakim, S. Pd. I V.B. Shonwani IH. S. Pd. I VI.A. Sami'an, S.S VI.B. A. Syaifuddin Z. S. Pd	1.C. Lathifatul Azizah, S. Pd 1.D. Nur Atiyah, S. Pd II.C. Khuzaimatul Auliyah, S. Pd. I II.D. Khusnul Khotimah, S. Pd. I III.C. ST. Rodiyah, A. Ma III.D. Ike Nur Wahyuni, S. Pd IV.C. Susiati, S. Pd IV.D. Iin Mutmainah, S Pd. I V.C. Muhibbah, S. Pd V.D. Durratul M. S. Pd. I VI.C. Lutfiyah VI.D. Dra. Siti Fatimah

### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

<sup>103</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 14 April 2017.



Maka peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya ke MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, anak dan masyarakat sekitar orang tua tersebut. Data yang telah diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

**1. Faktor-faktor yang memotivasi masyarakat memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya.**

**b. Faktor-faktor Intrinsik**

Madrasah sudah mulai kiprahnya selama ratusan tahun. Pendidikan yang ada didalam madrasah sudah tidak bisa diragukan lagi sehingga lembaga-lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan madrasah diyakini menjadi pendidikan yang terbaik yang dipilih para orang tua untuk anak-anaknya, terlebih lagi ditengah carut-marutnya arus negatif globalisasi. Maka dari itu, para orang tua lebih menyakini pendidikan yang berada dibawah naungan madrasah sebagai model pendidikan yang ideal bagi putra-putrinya dalam rangka untuk memberikan yang terbaik untuk anak.

Di dalam bukunya Abdul Rachman Shaleh dijelaskan bahwa madrasah merupakan suatu pendidikan formal yang sudah dikenal berabad-abad. Di Indonesia juga demikian, madrasah sudah dikenal sejak beratusan tahun dan madrasah sendiri di Indonesia merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam.

Sehingga madrasah sendiri menjadi pilihan atau motivasi bagi orang tua atau masyarakat. Di dalam bukunya Muhammad Fathurrohman dijelaskan bahwa motivasi merupakan suatu dorong yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun dorongan dari luar untuk mencapai suatu kesuksesan. Motivasi-motivasi tersebut muncul disebabkan karena adanya beberapa faktor kesadaran orang tua terhadap akan pendidikan Agama sejak dini sebagai berikut:

- 1) Adanya kebutuhan dan adanya kesadaran orang tua akan pentingnya nilai-nilai Pendidikan Agama sejak dini.

Di dalam bukunya Muhammad Fahurrohman dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan dan minat dalam pendidikan, maka ia akan berusaha dari itulah seseorang memiliki motivasi. Motivasi itu muncul dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan dan minat seseorang yang memunculkan kesadaran seseorang. Seperti hal orang tua dalam menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan dan minatnya agar anaknya bisa menjadi orang yang sholeh dan sholehah.

Dari observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa orang tua yang latar belakang mereka bermata pencaharian sebagai pedagang es degan, guru dan lain sebagainya yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya kepada lembaga pendidikan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang mempercayakan putra-putrinya ke MIMA 01.KH. Shiddiq Jember. Diantara orang tua tersebut adalah Nur Cahyati selaku wali murid kelas 1 C di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini sebagai tempat pendidikan putri saya karena melihat dari perkembangan zaman yang semain tidak diinginkan. Saya ingin anak saya mempunyai akhlak dan perilaku yang baik, dapat menguasai pendidikan agama yang baik seperti mengajinya yang lancar tahu tajwid dan doa-doa ketika mau makan dan sebagainya. Juga saya tidak ingin anak saya seperti saya yang kurang dalam pendidikan agamanya dari itulah saya memilih lembaga ini untuk putri saya.”<sup>104</sup>

Siti Nur Hotimah orang tua dari siswa kelas IV-A juga menyekolahkan putrinya di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, beliau mengatakan:

“Saya ingin anak saya jadi anak yang sholihah, di zaman sekarang pergaulan anak-anak sekarang sudah tidak karu-karuan. Saya sangat prihatin sekali dengan kejadian-kejadian yang ada di televisi yang memberitakan tentang perilaku anak-anak zaman sekarang, dan saya tidak mau itu terjadi pada anak saya. Nah, agar anak saya terkontrol ketika diluar jangkauan orang tua, makanya saya sekolahkan anak saya di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini.”<sup>105</sup>

Motivasi yang ada pada Nur Cahyati memiliki kesamaan dengan motivasi yang ada pada diri Siti Nur Hotimah, yakni mereka sama-sama ingin putra-putrinya mereka mendapatkan pembelajaran yang setara yaitu antara pendidikan umum dan agama

<sup>104</sup> Nur, *Wawancara*, 2 Mei 2017.

<sup>105</sup> Siti Nur Hotimah, *Wawancara*, 4 Mei 2017.

terlebih lagi terhadap pendidikan agamanya. Selain itu mereka juga memiliki harapan agar anak-anak mereka terhindar dari pergaulan-pergaulan bebas yang meraja lela yang terjadi pada kalangan anak-anak serta berharap anaknya dapat menjadi anak yang sholihah.

Motivasi itu muncul juga dikarenakan adanya prestasi-prestasi yang diraih oleh MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, dari hasil Wawancara dan data yang peneliti dapat yaitu menurut Sauqi menyatakan bahwa:

“Dari dulu dan tiap tahunnya siswa-siswi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember banyak mendapatkan prestasi yang diraih baik dari tingkat provinsi, kabupaten maupun kecamatan dan prestasi yang diraih ada yang dari intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.”<sup>106</sup>

Adapun pemaparan sama dari Lathifatul Azizah selaku kepala madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menyatakan:

“Benar apa yang dikatakan oleh Bapak Sauqi bahwa siswa-siswi kami banyak mendapatkan prestasi dari kabupaten, provinsi baik dari juara I ataupun II. Baik dari mata pelajaran atau ekstrakurikuler pramuka atau turnamen futsal.”<sup>107</sup>

Adapun data yang saya dapat dari hasil penelitian mengenai prestasi-prestasi yang diraih siswa-siswi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sebagai berikut:

<sup>106</sup> Sauqi, *Wawancara*, 1 Agustus 2017.

<sup>107</sup> Lathifatul Azizah, *Wawancara*, 1 Agustus 2017.

**Tabel 4.2**  
**Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>108</sup>**

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi
1	A. Abyan Aunil Haq	Olimpiade Sains Kuark	Nasional	Semifinalis
2	Nadyza Azalia	SPADA CUP	Provinsi	Juara I
3	M. Miftahul Khoir	Kompetisi MIPA (IPA)	Provinsi	Juara I
4	M. Xafi Billah	Kompetisi MIPA (Matematika)	Provinsi	Juara I
5	Nadyza Azalia Salsabila	Tartil (Nuris Got Talent)	Provinsi	Juara I

Sumber data: dokumentasi Tata Usaha (TU) MIMA KH. 01 Shiddiq Jember

**Tabel 4.3**  
**Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi
1	Indi Harum Adibah	Aksioma Kemenag	Kabupaten	Juara I
2	A. Afton Ainur R	Turnaman Futsal Pelajar KONI CUP	Kabupaten	Juara I
3	A. Ubaidillah	Lompat Jauh MTsN 1	Kabupaten	juara I
4	M. Alfatihy Aufa Rizki	Primagama Mencari Juara Matematika	Kabupaten	juara I
5	M. Alfatihy Aufa Rizki	Kompetisi Matematika MTsN 2	Kabupaten	juara I

Sumber data: dokumentasi Tata Usaha (TU) MIMA KH. 01 Shiddiq Jember

- 2) Adanya pengetahuan dan pendidikan orang tua terhadap cita-cita/harapan serta adanya orang tua agar anaknya bisa belajar ilmu umum dan agama.

<sup>108</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 01 Agustus 2017.

Dari bukunya Syaiful Bahri Djamarah dijelaskan bahwa setiap orang tua dan peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi anak yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa apa yang diinginkan orang tua sama halnya dengan motivasi yang diinginkan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan formal. Mereka ingin anaknya memiliki pengetahuan tentang pendidikan agama tidak hanya pendidikan umum saja sebagai bekal hidup mereka.

Dari hasil observasi dan wawancara pemaparan tersebut dapat dibuktikan oleh Slamet yang menyekolahkan anaknya di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember juga menjelaskan motivasinya sehingga memilih madrasah tersebut, beliau menyatakan:

“Sebenarnya banyak sekali sekolah yang bagus di daerah Jember ini, tapi melihat dari pembelajarannya mungkin tidak sama. Akan tetapi melihat dari segi prestasi dan membentuk akhlak kesopanan peserta didik MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini maka saya mempercayakan putri saya ke lembaga ini. Melihat dari pergaulan anak-anak dari sekolah lain masih banyak kenakalan-kenakalan yang tidak bisa dipantau contohnya saja seperti anak tidak bisa bertingkah laku sopan terhadap orang yang lebih tua. Jadi, saya ingin anak saya menjadi anak yang baik, paling tidak adalah akhlaknya, meskipun tidak pintar yang penting berakhlak yang baik seperti yang saya inginkan.”<sup>109</sup>

Penjelasan dari Slamet tersebut sesuai dengan pernyataan Lathifatul Azizah selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>109</sup> Slamet, *Wawancara*, 4 Mei 2017.

“MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini berkembang pesat dan banyak diminati oleh masyarakat karena Allah SWT yang selalu memberi jalan untuk kita mendidik anak ke jalan yang lebih baik, karena barokah dari MIMA dan KH. Shiddiq yang selalu memberi jalan kepada kami juga dan terakhir karena adanya wali santri yang selalu mendukung kami untuk mendidik anak-anaknya ke jalan yang benar dan memiliki akhlak yang baik. Mereka juga diberikan yang beda dengan sekolah dasar lainya yaitu perbedaan materi antara umum dan agama. Mereka diberikan materi agama yaitu untuk membentuk kepada pendidikan akhlak. Hal itu dilakukan melihat perkembangan zaman yang kian maju, akan tetapi moral dan akhlak anak semain merosot. Selain itu pendidikan akhlak ini sudah tercantum pada kurikulum madrasah.”<sup>110</sup>

Fauzi juga menambahkan selaku guru di MIMA 01 KH.

Shiddiq Jember, beliau menambahkan:

“Kalau sekolah memang tidak lepas dari peraturan yang ada pada kurikulum. Sekolah juga mengajarkan tata krama. Sebagaimana contohnya adalah setiap siswa wajib menggunakan bahasa yang sopan terhadap yang lebih tua, terutama kepada guru-guru. Hal ini kita tanamkan agar siswa ketika dirumah sudah terbiasa berbicara dan bertingkah laku sopan terutama terhadap orang lebih tua.”<sup>111</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Slamet, Lathifatul Azizah dan Fauzi diatas, selain menekankan kepada pendidikan umum madrasah ini juga menanamkan pendidikan akhlak, yang mana hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk mempercayakan pendidikan anaknya kepada MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini.

<sup>110</sup> Lathifatul Azizah, *Wawancara*, 17 April 2017.

<sup>111</sup> Fauzi, *Wawancara*, 04 Mei 2017.



Adapun pemaparan dari Sumari orang tua siswa di MIMA

01 KH. Shiddiq Jember, beliau menyatakan bahwa:

“Memang benar jika masyarakat lebih memilih sekolah di bawah naungan Madrasah dikarenakan kebutuhan orang tua untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang sholihah. Setiap pagi di madrasah ini sebelum masuk kelas melaksanakan sholat dhuha berjama’ah. Hal ini dikarenakan untuk membiasakan para siswa untuk melakukan hal tersebut jika berada dirumah. Di madrasah juga dibeikan pengarahan tentang wajibnya menjadi seorang muslim dan muslimah yang sesuai dengan syari’at Islam, seperti berbicara yang baik, menutup aurat dan lain sebagainya.”<sup>112</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Nadya Azalia Salsabila siswa dari kelas VB di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, yang menjelaskan:

“Di sekolah saya mendapatkan pelajaran yang sangat banyak sekali. Disini ada perbedaan antara putra dan putri yang kelasnya terpisah, bagi anak putri disini menggunakan kerudung. Disini juga mengajarkan bagaimana cara berpakaian yang sopan menurut ajaran Islam. Jadi menurut saya disekolah saya sangat imbang antara pendidikan umum dan pendidikan agamanya.”<sup>113</sup>

Saudara Indi Harum Adibah juga menambahkan:

“Saya sangat senang bisa sekolah disini, karena disini saya mendapatkan pendidikan yang sangat baik. disekolah ini saya juga mendapatkan pelajaran yang tidak ada disekolah lain, yaitu pelajaran Aqidah Akhlak. Pelajaran Aqidah Akhlak ini adalah pelajaran yang mempelajari tentang akhlak dan sopan satun menjadi seorang siswi. Jadi disini pendidikan aklaknya sangat bagus. Ketika saya berbicara dengan orang lain, terutama orang dewasa saya diajarkan dimadrasah ini.”<sup>114</sup>

<sup>112</sup> Sumari, *Wawancara*, 5 Mei 2017.

<sup>113</sup> Nadya Azalia Salsabila, *Wawancara*, 5 Mei 2017.

<sup>114</sup> Indi Harum Adibah, *Wawancara*, 5 Mei 2017.

Dari beberapa data yang tersaji diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi pilihan orang tua menyekolahkan anak-anaknya ke MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini karena adanya keinginan yang disebabkan lembaga tersebut dianggap mampu menepis segala kekhawatiran para orang tua. Selain itu, para orang tua juga menyukai sistem pendidikan yang ada didalamnya yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama. Sesuai dengan teori diatas madrasah memang mengajar banyak tentang pendidikan keagamaan sehingga motivasi yang dimiliki oleh orang tua sesuai yang dikemukakan oleh bukunya Muhammad Fathurrohman bahwa orang tua memilih madrasah karena adanya kebutuhan dan adanya aspirasi atau cita-cita yang diinginkan oleh dirinya agar putra-putri mereka menjadi anak yang sholihah dan mendapat ilmu agama yang lebih baik.

MIMA 01 KH. Shiddiq Jember tersebut juga menjadi sarana bagi orang tua untuk menanamkan nilai pendidikan agama, terutama akhlak dan tata krama sehingga menjadikan orang tua menjadi merasa aman. Dengan begitu anak mereka tidak mudah mendapat pengaruh buruk dari luar dan juga diberi bekal kehidupan dunia melalui ilmu pengetahuan umum serta bekal kehidupan akhirat melalui ilmu agama.

MIMA 01 KH. Shiddiq Jember merupakan sarana/ lembaga pendidikan tingkat dasar yang menerapkan pola pengajaran

dengan komposisi berimbang. Materi umum yang diberikan pada anak didik sesuai bahkan sama dengan materi Sekolah tingkat Dasar (SD) yang lain. Sedangkan pendidikan agama merupakan suatu kelebihan yang diterapkan di sekolah ini dengan harapan agar sejak usia dini anak-anak sudah memperoleh pendidikan agama yang kita harapkan dapat membentengi jiwa anak sekaligus sebagai bekal melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

**c. Faktor-faktor Ekstrinsik**

Pada penyajian data pertama telah dibahas mengenai motivasi orang tua dari segi intrinsik. Maka, dalam penyajian data kali ini akan dibahas mengenai motivasi orang tua menyekolahkan anak ke MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dari segi ekstrinsik sebagaimana yang telah ditetapkan dalam fokus bahasan sebelumnya.

Didalam bukunya Oemar Hamalik dijelaskan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan dorongan atau faktor-faktor yang bersal dari luar yaitu untuk mendapatkan suatu ganjaran atau barokah, hukuman dan sebagainya. Motivasi-motivasi tersebut muncul disebabkan karena adanya beberapa faktor sebagai berikut:

1) Sarana prasarana yang memadai.

Sarana prasana dan juga kurikulum harus diperhatikan demi kenyamanan peserta didik ketika proses belajar pembelajaran berlangsung dan tercapai sesuai yang diinginkan.

Dari bukunya Oemar Hamalik dijelaskan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan siswa melakukan berbagai kegiatan, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sebaliknya dengan sarana prasarana memang sangat dibutuhkan ketika di dalam pendidikan.

Dari hasil observasi peneliti menemukan informasi bahwa: Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIMA 01 KH. Shiddiq sudah cukup memadai, didalamnya terdapat ruang kelas yang cukup banyak yaitu sebanyak 23 ruang kelas dan juga terdapat aula yang sangat besar diatas sehingga memuatkan siswa-siswi ketika melaksanakan pembelajaran. Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar para gurunya juga sudah menggunakan beberapa media pembelajaran dan memanfaatkan LCD ketika pembelajaran yaitu hanya dipakai di laborototium bahasa dan komputer saja dan adapun fasilitas laborototium lainnya seperti tersedianya laborototium bahasa inggris, laborototium IPA.

- 2) Biaya SPP yang relatif terjangkau kalangan masyarakat menengah ke bawah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya ke MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, diantaranya Sarbidin yang memberi komentarnya mengenai

motivasiya menyekolahkan anaknya di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, beliau menyatakan bahwa:

“Kami berasal dari keluarga sederhana, selain biayanya yang cukup relatif, sekolah ini juga sudah diakui. Karena dimadrasah ini tidak cuma belajar pelajaran umum seperti sekolah biasanya, dimadrasah ini juga diajarkan pelajaran agama. Selain itu ilmu-ilmu yang diajarkan juga baik, tidak menyimpang dari syari’at Islam.”<sup>115</sup>

Melihat alasan yang mendorong Bapak Sarbidin memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya ternyata senada dengan apa yang menjadi alasan Yayuk yang juga menyekolahkan anaknya ke madrasah yang sama, yang menuturkan:

“Biaya di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember cukup relatif, apalagi kami keluarga yang tergolong kurang mampu jadi kami menyekolahkan anak kami disini. Gedung-gedungnya sudah cukup dan bagus. Selain itu disini juga diajarkan pelajaran agama jadi saya tidak khawatir jika saya menyekolahkan anak saya dengan pendidikan yang ada disini.”<sup>116</sup>

Mengenai biaya yang cukup relatif oleh Yayuk, Ahmad selaku orang tua siswa menambahkan pernyataan Yayuk tersebut:

“Saya senang menyekolahkan anak saya di lembaga ini, karena dengan biayanya yang cukup relatif, gedung-gedung dan sarana prasarananya yang cukup bagus. Dan juga jarak dari rumah saya dekat. Disini anak saya juga mendapatkan pelajaran yang banyak. Pelajaran-pelajaran agamanya juga sama yang diajarkan oleh ustadz yang ada di TPQ dirumah saya. Disini anak saya diajari bagaimana cara berbicara sopan yang bertingkah laku baik menurut syari’at islam. Terutama bagi siswa putri yang ditetapkan untuk memaki kerudung.”<sup>117</sup>

<sup>115</sup> Sarbidin, *Wawancara*, 15 April 2017.

<sup>116</sup> Yayuk, *Wawancara*, 10 Mei 2017.

<sup>117</sup> Ahmad, *Wawancara*, 15 Mei 2017.

Selain Ahmad dan Yayuk, Sunar yang menyekolahkan anaknya di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember juga mengutarakan motivasi dan faktor-faktornya, yang menyatakan:

“Saya menyekolahkan anak saya disini karena disini dibawa naungan pondok pesantern KH.Shiddiq. jadi alasan saya itu. Karena menurut saya, asuhan dari Kyai dan Ibu Nyai itu masih tertanamkan, terutama maslah do’a. Beliau adalah orang yang lebih dekat kepada Allah SWT dan pasti do’a-do’a beliau mudah dikabulkan. Dan saya juga sangat mengenal beliau-beliau sehingga saya yakin anak saya akan mendapat pendidikan dan pengawasan langsung sesuai dengan ajaran syari’at Islam.”<sup>118</sup>

Motivasi yang ada pada Sunar tersebut ternyata memiliki kesamaan dengan motivasi yang ada pada Hariadi yang menyekolahkan anaknya ke MIMA 01 KH.Shiddiq Jember, beliau menyatakan:

“Yang termotivasi saya memilih lembaga ini karena sekolah ini berada dalam naungan pondok pesanren yang dulunya langsung di pimpin oleh Bapak Kyai sendiri sehingga pendidikan yang ada didalamnya terpantau dengan baik. dan kurikulumnya sudah bisa dipastikan bernuasa Islami, sehingga anak-anak yang masuk ke lembaga tersebut akan mendapat pendidikan yang baik. Tidak hanya itu, harapan lain kami juga berpeluang untuk mendapatkan manfaat dan barokah dari KH. Shiddiq.”<sup>119</sup>

- 3) Adanya pengawasan yang baik yang dilakukan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar.

Dari bukunya Muhammad Fathurrohman dijelaskan bahwa ganjaran dan pengawasan merupakan pendorong bagi orang tua dan peserta didik dalam memilih pendidikan. Pengawasan didalam

<sup>118</sup> Sunar, *Wawancara*, 15 Mei 2017.

<sup>119</sup> Hariadi, *Wawancara*, 12 Mei 2017.



suatu lembaga memanglah sangat dibutuhkan terutama terhadap pendidikan akhlak anak.

Dari wawancara Hariyadi, beliau termovasi memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember. Dibandingkan dengan sekolah dasar (SD) adalah melihat dari pembelajaran dari lembaga tersebut.

Hal ini sejalan dengan pandangan Asminah, beliau menyatakan:

“Saya rasa kami memilih madrasah tersebut karena ada unsur kepercayaan terhadap barokah Kyai Shiddiq, dan kepercayaan semacam ini tidak serta-merta dimiliki oleh setiap orang tua. Keharmonisan dari Kyai juga termasuk dalam alasan mereka pastinya. Dengan melihat sejarah perjalanan Kyai dalam memperjuangkan madrasah tersebut dan dakwahnya membuat masyarakat semakin yakin bahwa anak-anak mereka akan mendapatkan keamanan dan kebaikan, karena mereka juga akan mendapatkan bagian do'a dari Kyai tersebut.”<sup>120</sup>

Adanya pengawasan yang baik yang dilakukan para guru dalam mendidik.

Sarana prasana dan suasana yang nyaman serta tenang berada dibawah naungan pondok pesanteren menjadi pendukung bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar disekolah. Karena dengan suasana yang nyaman dan tenang, para siswa bisa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Dan dengan lingkungan yang bersih, para siswa akan nyaman belajar disekolah. Terlebih lagi ditambah beberpa aturan disekolah sebagai bentuk perwujudan pelatihan kedisiplinan para siswa sekaligus adanya pengawasan langsung dari kepala madrasah yang berada dibawah

---

<sup>120</sup> Asminah, Wawancara, 15 Mei 2017.



arahan pimpinan pondok akan membuat para orang tua merasa aman menyekolahkan anak-anaknya.

- 3) Kurikulum yang digunakan sama dengan kurikulum sekolah umum dan ditambah dengan Pendidikan Agama.

Selain dari segi sarana prasana dan lingkungan yang berada dibawah yayasan pondok, segi kurikulum yang ada dalam MIMA 01 KH. Shiddiq Jember juga menjadi alasan orang tua dalam memilih sarana belajar untuk anak-anaknya. seperti yang diakui oleh Lila yang anaknya sekolah di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, beliau mengatakan:

“di Jember memang sudah banyak sekali Madrasah Ibdaiyah, tetapi tidak sesuai dengan keinginan saya. Dan disini anak saya mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan zaman. Contohnya saja yaitu pendidikan agamanya disini selalu dikedepankan.”<sup>121</sup>

Rina yang juga menyekolahkan anaknya dilembaga yang sama menjelaskan motivasinya memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sebagai sekolah pilihan untuk anaknya, bahwa:

“Dimadrasah ini saya melihat banyak sekali kelebihanya, yaitu didikan yang baik, juga pelajaran yang sama dengan sekolah lainnya, akan tetapi disini ada tambahan yaitu pendidikan tentang keagamaanya. Sistem pendidikannya juga baik, apalagi sekolahnya saya dengar sudah terakreditasi A, berarti sekolah ini bagus sekali. Gedung dan sarananya juga sudah bagus, tidak ada yang kurang menurut saya. Dan para alumninyapun saya lihat banyak yang masuk kesekolah yang bagus dan mempunyai sopan santun yang baik juga.”<sup>122</sup>

<sup>121</sup> Lila, *Wawancara*, 15 Mei 2017.

<sup>122</sup> Rina, *Wawancara*, 08 Mei 2017.

Penjelasan dari beberapa orang tua tersebut mengenai kurikulum yang ada di lembaga tersebut diperkuat dengan penjelasan Sami'an selaku waka kurikulum, yang menyatakan:

“Meskipun sekolah ini sekolah swasta, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi para alumninya bisa melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi atau favorit. Mereka selalu diberikan pendidikan dan pengajaran yang baik, yaitu materi umum dan materi agama. Diharapkan dengan adanya pendidikan tersebut para siswa bisa memadukan keduanya dengan baik, dan juga pendidikan agama yang ada didalamnya bisa menjadi nilai plus bagi para alumninya. Kurikulum yang ada di sekolah ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, sehingga semua yang terlaksana tidak bertolak belakang dengan tujuan orang tua menyekolahkan anaknya di madrasah ini.”<sup>123</sup>

Dari wawancara dengan beberapa orang tua, siswa dan beberapa guru di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke MIMA 01 KH. Shiddiq Jember berangkat dari berbagai motif seperti salah satunya adalah karena materi yang berbeda dan dibawah naungan yayasan pondok pesantren KH. Shiddiq. Hal ini membuat orang tua tertarik memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember karena adanya prestasi-prestasi dan perbedaan pembelajaran yang diberikan oleh madrasah tersebut. Dan segi pembiayaannya juga relatif sehingga MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini banyak diminati oleh masyarakat menengah kebawah.

---

<sup>123</sup> Sami'an, *Wawancara*, 08 Mei 2017.

4) Berharap mendapat berkah dan manfaat dari KH. Shiddiq

Selain itu, motif lain dari orang tua menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut karena ingin berharap anak-anak mereka bisa mendapatkan barokan dan manfaat dari ilmu-ilmu dari KH. Shiddiq.

Dari itulah sesuai dengan teori yang ada diatas bahwa motivasi yang dimiliki oleh orang tua disini yaitu hanya untuk mendapatkan ganjaran atau barokah dari KH. Shiddiq.

Namun, ada pula yang memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember karena adanya informasi seputar lembaga tersebut yang kemudian memantapkan pilihannya untuk dijadikan sarana pendidikan untuk anak-anak mereka. Selain itu sarana prasaran yang mendukung kenyamanan siswa dalam belajar juga menjadi motif bagi orang tua. Sebagian dari mereka juga berpendapat bahwa motivasi mereka mempercayakan pendidikan anaknya di lembaga tersebut adalah kurikulum pendidikan yang ada di lembaga tersebut, yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama termasuk juga pendidikan karakter.

**2. Kurikulum pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.**

Pengembangan kurikulum memanglah sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan. Kurikulum adalah sebagai acuan dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran

yang diinginkan. Seperti halnya lembaga-lembaga yang maju atau favorit juga memperhatikan perkembangan kurikulumnya sesuai yang diinginkan kesepakatan bersama.

Dari pemikiran Nana Sudjana menjelaskan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga bagi siswa sebagai acuan pembelajaran.

Dari hasil observasi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember adalah lembaga favorit yang ada di daerah jember dan pengembangan kurikulumnya cukup bagus sehingga membuat motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke madrasah ini. Dari hasil wawancara MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) akan tetapi ada sebagian kelas yang menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan kurikulumnya. Hal ini dapat difahami dari pernyataan Sami'an selaku waka kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, beliau menyatakan:

“Sekolah kami menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari kelas 1,4, 5 dan dari kelas 2,3,6 menggunakan Kurikulum 2013. Untuk kedepannya sekolah kami akan menerapkan kurikulum 2013 semua karena merupakan kebijakan pemerintah.”<sup>124</sup>

Lathifatul Azizah selaku kepala madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Jember juga menambahkan yang sama dengan Sami'an seperti yang telah dipaparkan sebagai berikut:

“Kurikulum yang ditetapkan disekolah kami adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan untuk kedepannya ada

---

<sup>124</sup> Sami'an, *Wawancara*, 03 Mei 2017.

yang menggunakan Kurikulum 2013. Karena (KTSP) merupakan kurikulum acuan yang berlaku bagi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sejak diberlakukan tahun 2006 oleh pemerintah.”<sup>125</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 03 Mei 2017, bahwa kurikulum yang digunakan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember adalah Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan dan untuk merespon kemajuan zaman maka kurikulum yang digunakan selain KTSP, juga ditambah dengan Kurikulum 2013 yang sekarang ini juga diterapkan hanya di beberapa kelas saja dan untuk kedepannya akan ditetapkan dengan menggunakan Kurikulum 2013 semua.

Dalam buku Nana Sudjana dijelaskan apabila pengembangan kurikulum dijelaskan secara struktural, maka akan terdapat empat komponen dalam pengembangan kurikulum yaitu tujuan, struktur, strategi pelaksanaa, dan evaluasi. Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember melihat dari pengembangan kurikulum meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Tujuan Kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Dalam bukunya Nana Sudjana dijelaskan bahwa tujuan merupakan alat atau pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan dan didalam tujuan sendiri meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

Berdasarkan observasi, MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sebagai sebuah lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum mempunyai

---

<sup>125</sup> Lathifatul Azizah, *Wawancara*, 03 Mei 2017.

tujuan-tujuan tertentu yang sudah mendapatkan kesepakatan bersama dari seluruh pegawai dimadrasah. Sami'an selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa tujuan kurikulum di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember secara umum:

“Peserta didik dapat memahami materi pelajaran, peserta didik dapat mengamalkan ilmunya, berperilaku sopan dan bermanfaat bagi masyarakat atau negara.”<sup>126]</sup>

Sedangkan secara khusus seperti yang disampaikan oleh Lathifatul Azizah, tujuan pengembangan kurikulum di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember secara umum adalah:

*Pertama*, peserta didik lebih memahami dan menghayati materi pelajaran. *Kedua*, peserta didik dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dimadrasah dan kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, peserta didik berperilaku sopan dan santun. *Keempat*, peserta didik mampu menjadi individu yang bermanfaat dan bersaing dalam masyarakat global.<sup>127</sup>

Dari data tersebut dapat dideskripsikan, bahwa *pertama*; dengan melakukan pengembangan kurikulum, peserta didik diharapkan lebih menghayati dan memahami materi pelajaran dengan pemakaian metode pembelajaran yang variatif sehingga pemahaman peserta didik lebih mendalam. *Kedua*, peserta didik dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dimadrasah dalam kehidupan sehari-hari. Maksudnya dengan pengembangan kurikulum agar peserta didik, misalnya bersikap jujur. Sehubungan dengan sikap itu guru menyampaikan pesan moral

<sup>126</sup> Sami'an, *Wawancara*, 03 Mei 2017.

<sup>127</sup> Lathifatul Azizah, *Wawancara*, 15 Mei 2017.

setia akan memulai pelajaran. Jika peserta didik terbiasa dengan sikap tersebut secara otomatis akan menjadi perilaku hidup setiap hari.

*Ketiga*, peserta didik berperilaku sopan dan santun. Maksudnya, untuk mencapai tujuan ini, MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menerapkan 5 S, yaitu: salam, sapa, seyum, sopan, santun dan yang *keempat*: peserta didik mampu menjadi individu yang bermanfaat dan bersaing dalam masyarakat global. Maksudnya peserta didik selama dan setelah menyelesaikan pendidikan di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember diharapkan mampu memimpin hidupnya secara mandiri, berguna terhadap orang lain serta dapat menjadi kompetitor dalam pencatatan masyarakat global.

Dari data tersebut dapat dipaparkan bahwa tujuan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sebagai berikut:

1) Tujuan pendidikan dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.

2) Tujuan umum pendidikan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Berdasarkan visi dan misi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Terlaksananya standarisasi dalam pengembangan sistem pembinaan aqidah dan akhlak mulia.



- b) Mencapai standar proses pembelajaran ibadah dan Al-Qur'an melalui perangkat pembelajaran, pendekatan pembelajaran individual ataupun klasikal, dan sistem evaluasi.
- c) Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d) Memiliki model pembiasaan prestasi akademis melalui sistem seleksi, pembinaan dan pelaporan.
- e) Mengembangkan model kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis multiple intlegensi.
- f) Memiliki dasar-dasar kebudayaan nasional multikultural dalam rangka mengenal dan mencintai tanah air, bangsa, dan masyarakatnya.
- g) Mengembangkan model-model pembelajaran yang aplikatif demi terwujudnya siswa kreatif, terampil, dan mampu bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.<sup>128</sup>

b. Isi dan Struktur Kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Dari pemaparan diatas sudah dijelaskan tentang tujuan kurikulum. Isi kurikulum merupakan pengetahuan imiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk menentukan isi kurikulum harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan

---

<sup>128</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 01 Agustus 2017.

yang terjadi didalam masyarakat dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan dari hasil wawancara MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menerapkan kurikulum melalui kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler pelaksanaanya pada jam-jam belajar setiap hari dan jamnya sudah terjadwal. Untuk melaksanakan KBM, sebelumnya guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibuat setiap awal tahun pelajaran baru. Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh Lutiyah Erfan selaku wali kelas 5C ,beliau mengatakan:

“Untuk melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu saya menyiapkan kalender pendidikan, rincian pekan efektif, program tahunan, program semester dan RPP”.<sup>129</sup>

Bapak Sami'an selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk perangkat pembelajaran, saya jadikan acuan didalam KBM. Tapi yang paling penting bagi say adalah RPP. Karenan RPP merupakan gambaran apa yang akan saya lakukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas”.<sup>130</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa semua guru sebelum mengajar, harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi kalender pendidikan, silabus, rincian pekan efektif, prota, promes, dan RPP. Perangkat tersebut dijadikan acuan oleh semua guru dalam melaksanakan KBM.

<sup>129</sup> Lutiyah Erfan, *Wawancara*, 05 Mei 2017.

<sup>130</sup> Sami'an, *Wawancara*, 05 Mei 2017.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler pelaksanaannya sudah tersusun yaitu dilaksanakan setiap minggu satu kali tiap kegiatan ekstrakurikuler. Pemaparan ini dapat diperkuat dari wawancara Sauqi selaku pembina ekstrakurikuler MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, beliau menyatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler MIMA 01 KH. Shiddiq Jember diadakan setiap minggu dalam satu kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya seperti kegiatan ekstrakurikuler dram band yang dilaksanakan pada hari rabu jam 3 sore. Madrasah ini juga mempunyai beberapa macam ekstrakurikuler yang selalu mendapatkan kejuaraan tingkat nasional, kabupaten dan sebagainya. pengadaan ekstrakurikuler meliputi pramuka yang dilaksanakan setiap hari jum’ an pada sore hari serta aneka ragam seni, seperti dram band, bina puisi, dan lain-lain”.<sup>131</sup>

Dari pemaparan tersebut adapun data yang peneliti dapat bahwa Struktur kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun melalui kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember memuat 9 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
- 2) Subtansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA terpadu dan IPS terpadu”.

---

<sup>131</sup> Sauqi, *Wawancara*, 05 Mei 2017.

- 3) Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s/d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- 4) Alokasi waktu jam pelajaran adalah 25 menit untuk kelas I dan II, serta 35 menit untuk kelas III sampai kelas VI.
- 5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 42 minggu.<sup>132</sup>

c. Pengorganisasian/Strategi Pelaksanaan Kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Didalam bukunya Nana Sudjana dijelaskan bahwa strategi pelaksanaan kurikulum merupakan petunjuk bagaimana kurikulum yang akan dilaksanakan disekola dimana dalam stratetegi sendiri terdapat beberrapa pelaksanaan kurikulum yang meliputi tingkat dan jenjang pendidikan, proses belajar mengajar, sarana kurikuler dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dalam melaksanakan intrakuriler dan ekstrakurikuler MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, menerapkan beberapa metode seperti yang diungkapkan oleh sangat bervariasi yang diungkapkan oleh Sauqi, beliau menyatakan:

“Pembelajaran di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi, bermain peran dan lain sebagainya. Pemakaian metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran.”<sup>133</sup>

<sup>132</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 01 Agustus 2017.

<sup>133</sup> Sauqi, *Wawancara*, 05 Mei 2017.

Sedangkan sarana dan prasarana yang dipersiapkan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan kurikulum seperti yang disampaikan oleh Lathifatul Azizah selaku kepala madrasah dan Sami'an selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“Demi suksesnya pelaksanaan kurikulum terdapat musholla dilingkungkungan sekolah, Lab B.inggris, IPA, Komputer, ruang kelas I-VI dengan 4 paralel, perpustakaan, dan lain-lain.”<sup>134</sup>

Kegiatan ekstrakuriker di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler dibagi menjadi 3 kegiatan: kegiatan harian, kegiatan mingguan, tahunan. Sehubungan dengan ini Sami'an selaku waka kurikulum, menyampaikan:

“Kegiatan ekstrakuriler di madrasah kami meliputi: kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan. Yang termasuk kegiatan harian meliputi doa bersama setiap pagi dipandu dari kantor madrasah, sholat dhuha berjama'ah, silaturahmi antara siswa dengan guru, pembiasaan salam, sapa, seyum, sopan dan santun. Yang termasuk kegiatan mingguan: istighosah bersama setiap hari jum'at, pengadaan ekstrakurikuler yang meliputi, pramuka yang dilaksanakan setiap hari jum'at sore, tartil Al-Qur'an, serta aneka ragam seni, seperti dram band, bina puisi, dan lain-lain. Kegiatan tahunan meliputi: pondok Ramadhan, imtihanan Madrasah.”<sup>135</sup>

#### 1) Kegiatan Harian

*Pertama;* doa bersama, kegiatan doa bersama setiap pagi tepatnya sebelum pelajaran dimulai yang dipandu dari kantor madrasah oleh siswa yang bertugas secara bergantian.

<sup>134</sup> Lathifatul Azizah, *Wawancara*, 05 Mei 2017.

<sup>135</sup> Sami'an, *Wawancara*, 15 Mei 2017

*Kedua;* sholat dhuha berjama'ah, dilakukan bersama dengan segenap guru-guru ataupun karyawan dan peserta didik.

*Ketiga,* silaturahmi antara siswa dengan guru, dilakukan setiap hari dengan cara kepala madrasah dan guru berada didepan pintu madrasah menunggu datangnya peserta didik dan setiap peserta didik yang datang langsung bersalaman dengan semua dewan guru.

*Keempat;* pembiasaan salam, sapa, seyum, sopan, dan santun. Pembiasaan ini dilakukan sebagai upaya untuk membiasakan siswa atau guru-guru dan karyawan terbiasa mengucapkan salam, ramah dengan masyarakat sekitar, selalu menetapkan wajah yang menyenangkan dengan seyuman sehingga terciptalah kesopanan dan kesantunan.

## 2) Kegiatan Mingguan

*Pertama;* kegiatan istighosah setiap hari jum'at yang dilaksanakan pagi sebelum memulai proses pembelajaran.

*Kedua;* pengadaan ekstrakurikuler meliputi pramuka yang dilaksanakan setiap hari jum'an pada sore hari serta aneka ragam seni, seperti *drum band*, bina puisi, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakuriler ini diadakan karena untuk melatih skill dan minat dari peserta didik.

### 3) Kegiatan Tahunan

*Pertama;* pondok Ramadhan ini dilaksanakan puasa sudah dapat satu minggu dilembaga ini mengadakan pondok Ramadhan.

*Kedua;* imtihan madrasah ini dilaksanakn pada akhir semester pada saan ujian sudah selesai dan hampir liburan.

Kegiatan ini juga bermanfaat bagi reuni alumni.

#### d. Evaluasi Kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Dari bukunya Nana Sudjana dijelaskan evaluasi kurikulum merupakan penilaian atau menilai suatu kurikulum/program pendidikan untuk mrnrutkan efisien, efektivitas, relevansi dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Dari hasil observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan KBM, maka semua guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, pengetahuan dan pencapai kompetensi peserta didik terhadap materi-materi pelajaran. Semua guru melakukan evaluasi prestasi belajar siswa melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dipahami dari Pernyataan Siti Fatimah selaku guru di MIMA 01 KH.

Shiddiq Jember beliau menyatakan:

“Penilaian saya lakukan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi pada ranah kognitif dilakukakn dengan cara pelaksanaan ulangan harian, UTS, dan UAS. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, pengetahuan, dan pencapaian kompetensi peserta didik terhadap meteri-materi kurikulum pembelajaran.”<sup>136</sup>

<sup>136</sup> Siti Fatimah, *Wawancara*, 03 Mei 2017.



Pemaparan diatas memberikan gambaran bahwa penilaian pada ranah kognitif, dilakukan dengan menggunakan ulangan harian, UTS, dan UAS.

Evaluasi secara harian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dilakukan secara beragam. Sami'an selaku kurikulum menyampaikan:

“Ulangan harian yang biasa diterapkan antara lain tugas mengerjakan soal-soal LKS, dan hafalan.”<sup>137</sup>

Sedangkan UTS dan UAS dilakukan masing-masing satu kali selama satu semester dengan menggunakan soal-soal berbentuk uraian dan pilihan ganda. Adapun contoh soal kelas 1 berdasarkan data yang peneliti dapat sebagai berikut:

1. Tekstur benda dapat dirasakan dengan cara ...

- |              |           |
|--------------|-----------|
| a. dikunyah  | b. diraba |
| c. ditendang |           |

2. Contoh warna utama adalah ...

- |                        |          |
|------------------------|----------|
| a. ungu                | b. hijau |
| c. biru <sup>138</sup> |          |

Evaluasi/ penilaian pada ranah afektif dilaksanakan dengan cara penilaian yang diambil dari keaktifan peserta didik pada waktu menyelesaikan tugas secara kolektif, keaktifan peserta didik ketika berdiskusi, dan sikap siswa selama berada disekolah.

<sup>137</sup> Sami'an, *Wawancara*, 04 Mei 2017.

<sup>138</sup> Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 01 Agustus 2017.

Sedangkan penilaian pada ranah psikomotor dilakukan dengan cara menilai keterampilan siswa dalam melakukan praktek-praktek sesuai mata pelajaran. Sehubungan dengan ini Ahmad Fauzi selaku guru menyampaikan:

“Penilaian pada ranah psikomotor diambil dari tingkat keterampilan peserta didik dalam melakukan praktek pidato bahasa inggris dan arab, dan sebagainya”.<sup>139</sup>

Adapun evaluasi kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember yaitu kegiatan evaluasi kurikulum merupakan kegiatan akhir setelah perencanaan dan pelaksanaan kurikulum sudah dilakukan. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama kurikulum dilaksanakan selama satu tahun periode akan jadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kurikulum berikutnya. Sami'an selaku Waka kuriulum menyatakan:

“Evaluasi kurikulum dimadrasah kami dilakukan setiap hari rabu jam 12.00 sampai jam 04.00, dan tiap akhir tahun. Kegiatan evaluasi dilakukan terhadap seluruh kurikulum yang ada di madrasah. Evaluasi kurikulum ini berbentuk rapat mingguan dan tahunan.”<sup>140</sup>

Dari hasil penelitian diatas dapat dideskripsikan bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dilaksanakan setiap minggu sekali, dan setahun sekali, yaitu pada setiap akhir tahun pelajaran. Evaluasi kurikulum tersebut dilakukan terhadap semua kurikulum yang diterapkan dimadrasah.

Hasil wawancara ini dipertegas lagi dengan pernyataan Lathifatul Azizah selaku kepala madrasah menyatakan:

<sup>139</sup> Ahmad Fauzi, *Wawancara*, 03 Mei 2017.

<sup>140</sup> Sami'an, *Wawancara*, 05 Mei 2017.

“Evaluasi kurikulum dilakukan dengan mengevaluasi dari komponen-komponen kurikulum, pertama; pada tujuam apakah tujuan pengembangan kurikulum harus direvisi dan tidak terkait kesesuaiaannya dengan visi-misi tujuan pendidikan. Kedua, isi dengan mengevaluasi bahan bacaan yang dijadikan bahan refrensi. Ketiga metode dan keempat sarana. Tentang metode dan sarana kami menyesuaikan dengan kemampuan siswa untuk cepat mengetahui dan memahami aspek-aspek pembelajaran.”<sup>141</sup>

Evaluasi kurikulum di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember untuk mengetahui tingkat efektifitas, dan efisiensi program pengembangan kurikulum dan komponen-komponennya serta kesesuaian dengan visi-misi dan tujuan pendidikan. Sami’an mengatakan:

“Tujuan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan dimadrasah kami dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh tingkat efektifitas, dan efisiensi program pengembangan kurikulum dan komponen-komponennya serta kesesuaiannya dengan visi-misi dan tujuan pendidikan jenjang berikutnya.”<sup>142</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dan dianalisis kembali, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan yaitu Madrasah sebagai pilihan Orang tua bagi Pendidikan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Shiddiq Jember, maka diskusi temuan ini difokuskan pada tiga hal yaitu:

<sup>141</sup> Lathifatul Azizah, *Wawancara*, 15 Mei 2017.

<sup>142</sup> Sami’an, *Wawancara*, 03 Mei 2017.

## **1. Faktor-faktor yang memotivasi masyarakat memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya.**

### **a. Faktor-faktor Intrinsik**

Hasil temuan menunjukkan bahwa ada berbagai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka ke MIMA 01 KH.Shiddiq Jember demi pendidikan dan masa depan anak-anak mereka. Selain dari keinginan orang tua, lembaga tersebut disebut lembaga yang terbaik untuk menuntun anak-anaknya menjadi anak yang sholih dan sholihah. Ketika anak berada di lingkungan yang baik, cepat akan lambat pengaruh baik akan menular sehingga anak tersebut menjadi baik.

Motivasi yang selanjutnya yaitu di dalam lembaga tidak hanya diberikan pelajaran umum saja, akan tetapi juga ditanamkan nilai-nilai pendidikan agama, yang mana pendidikan agama tersebut bisa membentengi siswa untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai syari'at agama Islam. Terlebih lagi pada zaman yang serba modern ini, yang semakin lama semakin maju, akan tetapi moral anak semakin maju semakin merosot.

Orang tua memang berkewajiban memperhatikan tumbuh kembang pendidikan anak-anaknya. mereka sebagai kepala pemimpin wajib memelihara keluarganya sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya maikat-malaikat yang kasa, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintah-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahnya." (QS. At-Tahrim : 6)<sup>143</sup>*

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa orang tua dalam kaitannya dengan pendidika anak adalah sebagai pendidikan utama, oleh karena sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya. Merupakan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin, serta kebahagiaan dunia akhirat.

Dalam memilih lembaga pendidikan, para orang tua termotivasi juga dikarenakan adanya minat dan kebutuhan mereka terhadap pendidikan akhlak yang baik untuk anak-anaknya.

Lembaga pendidikan formal tersebut juga menjadi sarana bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama, terutama akhlak dan tata krama sehingga menjadikan orang tua merasa aman.

<sup>143</sup> Al-Qur'an dan terjemah, Kementerian Agama RI (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema, 2007) 560.

Dengan begitu anak mereka tidak mudah mendapat pengaruh buruk dari luar dan juga diberi bekal kehidupan dunia melalui ilmu pengetahuan umum serta bekal akhirat melalui agama.

Selain itu lembaga pendidikan formal juga menjadi kebutuhan orang tua untuk mencerdaskan anak-anak mereka baik dari segi mental maupun spiritual. Karena orang tua, mereka memikul tanggung jawab yang besar dan memegang peranan penting atas pendidikan anak-anaknya.<sup>144</sup> tanggung jawab yang menjadi beban orang tua setidaknya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohaniah
- 3) Memberi pengajaran
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat.<sup>145</sup>

Jadi, orang tua wajib memberi dukungan dan perhatian atas tumbuh kembang anak serta memberikan sarana pendidikan yang tepat untuk kualitas keilmuan dalam menghadapi kehidupan pada zamannya.

#### **b. Faktor-faktor Ekstrinsik**

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik orang tua terdapat berbagai keragaman. Bagi mereka yang tidak melihat biaya bagi pendidikan putra-putrinya dan sangat terjangkau, sangat cocok dengan masyarakat. Hal ini membuat orang tua tertarik memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

<sup>144</sup> Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu pendidikan islam*, (jakarta: Bumi Aksara,2008), 35.

<sup>145</sup> Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu pendidikan islam*, (jakarta: Bumi Aksara,2008), 35.

Orang tua adalah ayah dan ibu yang mehirkan manusia baru (anak), orang tua mempunyai kewajiban untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka, guna menjadi anak yang baik dan berprestasi. Jadi, yang dimaksud orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dalam memenuhi segala kebutuhan anak sebagai tanggung jawab kepada anak sehingga dapat membantu belajar anak agar dapat berjalan baik.

Selain karena biaya tersebut, motif lain dari orang tua menyekolahkan anaknya dimadrasah tersebut kerana berharap anak-anak mereka bisa mendapatkan barokah dan manfaat ilmu-ilmu dari KH. Shiddiq. dengan ajaran dan do'a-do'a dari kyai diharapkan para siswa bisa mendapatkan kemudahan dalam proses pembelajaran, sehingga mendapat ilmu yang bermanfaat.

Motivasi orang tua memilih pendidikan formal juga dikarenakan kurikulum yang mengacu pada pendidikan keagamaan. Hal ini dapat terlihat dari beberapa mata pelajaran yang memuat kurikulum tentang agama. Suasana belajar juga diciptakan untuk membentuk jiwa keagamaan anak semakin kuat, terutama terletak pada akhlak. Ini dibuktikan dengan salah satu sekolah mewajibkan siswa-siswinya untuk berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan, terlebih lagi kepada orang yang umurnya lebih dewasa. Selain itu, lembaga tersebut juga mengajarkan untuk selalu menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan



syari'at agama Islam, seperti menggunakan kerudung, kelas yang terpisah antara putra dan putri dan lain sebagainya.

Di samping motif tersebut lembaga tersebut juga mempunyai pengawasan yang ketat, yang membuat beberapa orang tua sangat tertarik dengan sistem ini. Hal ini didasarkan karena maraknya pergaulan bebas yang sudah meraja lela terjadi pada golongan anak saat ini, seperti merokok, melihat video yang tidak diinginkan dan sebagainya. Dengan sistem yang ketat, siswa akan terjaga dari hal-hal yang negatif tersebut, yang mana para orang tua tidak ingin kejadian tersebut menimpa anak-anaknya. selain itu, dengan sistem yang demikian siswa bisa konsentrasi untuk belajar untuk mewujudkan cita-citanya.

Seperti yang dijelaskan pada teori sebelumnya, bahwa lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Pengertian tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa seluruh proses kehidupan manusia pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar atau pendidikan. begitu pula dengan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember. Lembaga tersebut telah menjalankan sistemnya dengan baik. diantaranya adalah dengan adanya proses pembelajaran, penanaman nilai-nilai agama dan lain sebagainya. Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar ini. Karena belajar dan mengajar merupakan suatu hal penting yang tidak lepas dari manusia.

Selain itu, lembaga tersebut mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan bekal oleh siswanya untuk meraih kesuksesan dan mengarungi kehidupan, salah satunya adalah kesederhanaan yang mengajarkan para siswa bahwa kehidupan itu tidak selamanya indah, akan tetapi seperti roda yang terus berputar yang akan menjumpai berbagai macam masalah dan persoalan hidup.

## **2. Kurikulum pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.**

Kurikulum merupakan acuan atau pedoman pelaksanaan program pendidikan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai taraf perkembangan siswa.<sup>146</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian kurikulum yang diterapkan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari kelas 1, 4 dan 5. Juga diselingi dengan penerapan Kurikulum 2013 untuk kelas 2,3, dan 6 yang kedepannya akan ditetapkan untuk menerapkan Kurikulum 2013.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai

---

<sup>146</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), ..

dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.<sup>147</sup>

a. Tujuan Kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik.<sup>148</sup> Dari hasil penelitian dapat dideskripsikan, bahwa *pertama*; peserta didik diharapkan lebih menghayati dan memahami materi pelajaran dengan pemakaian metode pembelajaran yang variatif sehingga pemahaman peserta didik lebih mendalam. *Kedua*, peserta didik dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dimadrasah dalam kehidupan sehari-hari. Maksudnya dengan pengembangan kurikulum agar peserta didik, misalnya bersikap jujur. Sehubungan dengan sikap itu guru menyampaikan pesan moral setia akan memulai pelajaran. Jika peserta didik terbiasa dengan sikap tersebut secara otomatis akan menjadi perilaku hidup setiap hari. *Ketiga*, peserta didik berperilaku sopan dan santun. Maksudnya, untuk mencapai tujuan ini, MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menerapkan 5 S, yaitu: salam, sapa, seyum, sopan, santun dan yang *keempat*: peserta didik mampu menjadi individu yang bermanfaat dan bersaing dalam masyarakat global. Maksudnya peserta didik selama dan setelah menyelesaikan pendidikan di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember diharapkan mampu memimpin hidupnya secara

<sup>147</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 102.

<sup>148</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 21-50.

mandiri, berguna terhadap orang lain serta dapat menjadi kompetitor dalam pencatatan masyarakat global.

b. Struktur kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>149</sup> Dari hasil temuan menunjukkan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran guru-guru MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sebelum melaksanakan proses pembelajaran, harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi kalender, silabus, rincian pekan efektif, prota, promes dan RPP. Perangkat tersebut dijadikan acuan oleh semua guru dalam melaksanakan KBM.

c. Strategi kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Dari hasil penelitian demi tercapainya pelaksanaan kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember terdapat musholla di lingkungan sekolah, Laboratorium B. Inggris, IPA, Komputer, ruang kelas I-VI dengan 4 paralel, perpustakaan, dan lain-lain. Sedangkan metode pembelajarannya yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan sebagainya. Pemakaian metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

---

<sup>149</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 21-50.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler dibagi menjadi 3 kegiatan:

1) Kegiatan Harian

*Pertama;* doa bersama, kegiatan doa bersama setiap pagi tepatnya sebelum pelajaran dimulai yang dipandu dari kantor madrasah oleh siswa yang bertugas secara bergantian.

*Kedua;* sholat dhuha berjama'ah, dilakukan bersama dengan segenap guru-guru ataupun karyawan dan peserta didik.

*Ketiga,* silaturahmi antara siswa dengan guru, dilakukan setiap hari dengan cara kepala madrasah dan guru berada didepan pintu madrasah menunggu datangnya peserta didik dan setiap peserta didik yang datang langsung bersalaman dengan semua dewan guru.

*Keempat;* pembiasaan salam, sapa, seyum, sopan, dan santun. Pembiasaan ini dilakukan sebagai upaya untuk membiasakan siswa atau guru-guru dan karyawan terbiasa mengucapkan salam, ramah dengan masyarakat sekitar, selalu menetapkan wajah yang menyenangkan dengan seyuman sehingga terciptalah kesopanan dan kesantunan.

2) Kegiatan Mingguan

*Pertama;* kegiatan istighosah setiap hari jum'at yang dilaksanakan pagi sebelum memulai proses pembelajaran.

*Kedua;* pengadaan ekstrakurikuler meliputi pramuka yang dilaksanakan setiap hari jum'at pada sore hari serta aneka ragam seni, seperti dram band, bina puisi, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan karena untuk melatih skill dan minat dari peserta didik.

### 3) Kegiatan Tahunan

*Pertama;* pondok Ramadhan ini dilaksanakan puasa sudah dapat satu minggu dilembaga ini mengadakan pondok Ramadhan.

*Kedua;* imtihan madrasah ini dilaksanakan pada akhir semester pada saat ujian sudah selesai dan hampir liburan. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi reuni alumni.

#### d. Evaluasi kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Dari hasil penelitian MIMA 01 KH. Shiddiq Jember melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, pengetahuan dan pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi-materi pelajaran. Semua guru melakukan evaluasi prestasi belajar siswa melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dilaksanakan setiap minggu sekali, dan setahun sekali, yaitu pada setiap akhir tahun pelajaran. Tujuan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan dimadrasah kami dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh tingkat efektifitas, dan efisiensi program pengembangan

kurikulum dan komponen-komponennya serta kesesuaiannya dengan visi-misi dan tujuan pendidikan jenjang berikutnya.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang memotivasi masyarakat memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya.

- a. Faktor-faktor Intrinsik

Motivasi intrinsik dari orang tua menyekolahkan anak ke MIMA 01 KH. Shiddiq Jember didasarkan pada kesadaran orang tua akan kebutuhan nilai-nilai pendidikan agama bagi anak. Karena kemerosotan moral pada anak yang banyak terjadi di zaman sekarang ini bisa dikatakan parah. Di sisi lain orang tua juga ingin anak mereka memiliki kemampuan dalam bidang mata pelajaran umum dan agama. Motivasi orang tua tersebut muncul disebabkan oleh sudut pandang para orang tua dalam melihat keadaan sekarang dan faktor keturunan pendidikan keluarga.

- b. Faktor-faktor Ekstrinsik

Motivasi secara ekstrinsik yang ada pada orang tua menyekolahkan anaknya ke MIMA 01 KH. Shiddiq Jember disebabkan ada pengawasan dan aturan yang lebih ketat. Disamping itu biaya relatif terjangkau bagi masyarakat menengah kebawah dan juga lokasi yang

nyaman serta sarana dan prasarana yang memadai menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut. Kekharismatikan kyai juga salah satu alasan orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut. Mereka percaya akan barokan dan do'a kyai sehingga dapat menjadikan anak-anak mereka yang sedang menimba ilmu di lembaga tersebut bisa mendapatkan kemudahan dalam belajar, sehingga meraih cita-cita yang diinginkan.

## 2. Kurikulum Pendidikan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

### a. Tujuan Kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Tujuan Kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember yang pertama yaitu peserta didik bisa memahami pembelajaran dengan berbagai metode, kedua peserta didik dapat mengamalkan ilmunya terhadap masyarakat, ketiga peserta didik dapat berperilaku sopan dan santun, yang keempat peserta didik dapat bersaing dengan masyarakat global.

### b. Struktur kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dalam melaksanakan pembelajaran harus menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, prota, promes, silabus, kalender dan sebagainya,

### c. Strategi kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Didalam proses pembelajaran, strategi atau metode yang digunakan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember banyak sekali contohnya

seperti metode ceramah dan kegiatan yang dilakukan ada kegiatan harian, mingguan dan tahunan.

d. Evaluasi kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Evaluasi yang digunakan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember adalah uas, uts dan ulangan harian sesuai dengan pemahaman, pengetahuan dan pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi pelajaran.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditunjukkan kepada:

1. Kepala madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Melihat MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini sudah berkembang pesat baik dari prestasi-prestasi yang dimiliki oleh peserta didik (siswa) agar bisa terus dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Begitu juga kualitas mengajar para gurunya agar lebih diberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengikuti kegiatan seminar, workshop maupun diklat tentang pengembangan kurikulum 2013 dan kegiatan lainnya yang bisa menambah keilmuan para guru dalam meningkatkan kualitasnya, sehingga diharapkan kedepan MIMA 01 KH. Shiddiq bisa menjadi Lembaga Pendidikan yang lebih baik, diminati para orang tua dan masyarakat luas dan lebih banyak lagi meraih prestasi akademik dan non akademik lainnya.

2. Segenap dewan guru MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Agar selalu meningkatkan kreativitas dan kompetensinya dalam mengajar di kelas melalui berbagai kegiatan seminar, workshop maupun kegiatan Diklat tentang pengembangan kurikulum dan strategi belajar mengajarnya agar proses pembelajarannya bisa lebih baik lagi. Selain itu, semoga para guru MIMA 01 KH. Shiddiq bisa terus menjadi teladan dan bisa memberi contoh yang baik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan ajaran-ajaran agama dan syari'at Islam.

3. Segenap orang tua/ wali murid MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Agar selalu memberikan pengawasan dan arahan terhadap putra-putrinya dalam memilih pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya. Karena dengan adanya dukungan, motivasi dan pertimbangan orang tua dalam memilih pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya terutama yang berlandaskan agama dan syariat islam seperti MIMA 01 KH. Shiddiq sangat dibutuhkan oleh seorang anak di era globalisasi seperti sekarang ini.

4. Siswa-siswi atau peserta didik MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Agar para peserta didik dapat terus belajar dan semangat dalam menuntut ilmu dan bisa terus meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang sudah diraih selama ini. Sebagaimana pepatah mengatakan yaitu "kita diminta untuk terus menuntut ilmu walaupun sampai ke negeri Cina. Karena ilmu pendidikan adalah kunci kita untuk menambah pengetahuan

manusia sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat nantinya terutama dengan bekal pendidikan agama Islam yang cukup.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Steenbrink Karel. 1986. *Pesantern Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Jakarta: Dharma Aksara Perkasa.
- A.M. Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an dan terjemah, Kementrian Agama RI. 2007. Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema.
- Basrowi & Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadjar, Malik (dalam tesis Suryadi ). 2016. *tesis tentang Madrasah dalam Perspektif Masyarakat Menengah atas (studi tentang "parental choice of education" di MIN Malang 1)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hamalik Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Islamuddin Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Stain Press Jember.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maimun, Agus dan Fitri Agus Zainul. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Markum M. Enoch.1985. *Anak, Keluarga dan Mayrakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Moleong, Lexi J. .2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Ch. 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nasih Ulwan, Abdullah.2012. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam, Ter. Jilid I-VIII*. Jakarta; PT. Lentera Abadi.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Pedoman Pendidikan anak dalam Islam, Jilid I*. Bandung: Asy-Syifa.

- \_\_\_\_\_. 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid II terj. Jamluddin Miri. Jakarta: Pustaka Mini.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid III, terj. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Mini.
- Purwanto M. Ngalim. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. XV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmah, Fatiyatur. 2013. *Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sadik, Sam'an, Zakiah Daradjat. 1980. *Anak-anak yang cemerlang*. Jakarta: N.V. Bulan Bintang.
- Shaleh, Abdur Rahman. 2006. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Fathurrohman Muhammad. 2012. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Suryadi. 2016. *Tesis tentang Madrasah dalam Perspektif Masyarakat Menengah atas (studi tentang "parental choice of education" di MIN Malang 1)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thalib,. M. 1997. *Memahami 20 Sifat Fitrah Orang Tua*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Thabrani, Abd. Muis. 2013 *Pengantar & Dimensi0dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- UU Sisdiknas. 2013. *Undang – undang no. 55 tahun 2007*, Yogyakarta : Pustaka Mahardika.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wike Silfia

NIM : 084 134 053

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul: **“Madrasah Sebagai Pilihan Orang Tua Bagi Pendidikan Anak Di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Jember, 11 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



*Wike Silfia*  
**Wike Silfia**

NIM. 084 134 052

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	RUMUSAN MASALAH	METODE PENELITIAN
Madrasah Sebagai Pilihan Orang tua Bagi Pendidikan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak	<p>a. Madrasah</p> <p>b. Motivasi</p>	<p>1. Pengertian dan sejarah Madrasah</p> <p>2. Kurikulum pendidikan</p> <p>a. Tujuan</p> <p>b. Struktur</p> <p>c. Strategi</p> <p>d. Evaluasi</p> <p>1. Motivasi intrinsik</p> <p>a. Kebutuhan nilai keagamaan</p> <p>b. Minat</p> <p>c. Kepercayaan</p> <p>d. Adanya aspirasi</p> <p>2. Motivasi ekstrinsik</p> <p>a. Ganjaran</p> <p>b. Pengawasan</p> <p>c. Sarana dan prasarana</p> <p>d. Kurikulum (nilai dasar keagamaan)</p>	<p>1. Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah</li> <li>- Guru</li> <li>- Siswa</li> <li>- Wali Murid (Orang tua Siswa)</li> <li>- Waka Kurikulum</li> </ul> <p>2. Observasi Partisipan</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Apa Faktor-faktor yang Motivasi Masyarakat memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH.Shiddiq Jember sebagai tempat Pendidikan putra-putrinya?</p> <p>2. Bagaimana Kurikulum Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01KH.Shiddiq Jember?</p>	<p>1. Menggunakan metode Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Lokasi Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH.Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016-2017</p> <p>3. Teknik pengumpulan data :</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi Partisipan</p> <p>c. Dukumentasi</p> <p>4. Teknik analisis: Dekriptif Kualitatif</p>

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **KEPALA SEKOLAH**

1. Apa keunggulan dari MIMA 01 KH. Shiddiq Jember?
2. Mengapa madrasah ini menjadi pilihan masyarakat untuk pendidikan putra-putrinya?
3. Berapa jumlah siswa yang masuk ke lembaga ini dari pertama berdiri sampai sekarang?
4. Apa faktor-faktor yang memotivasi masyarakat memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember untuk pendidikan putra-putrinya?
5. Bagaimana kurikulum pendidikan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember?
6. Bagaimana sistem sarana dan prasarana di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember?
7. Bagaimana SDM di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember?

### **ORANG TUA (WALI MURID)**

1. Mengapa anda memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya?
2. Apa faktor-faktor yang memotivasi anda sehingga memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya?
3. Apa keunggulan dari MIMA 01 KH. Shiddiq Jember?
4. Apa alasan anda memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya?

## **GURU –GURU**

**(Matematika, B.arab, Qurdis, IPA, B. Indonesia, pelatih pramuka)**

1. Apa keunggulan dari MIMA 01 KH. Shiddiq Jember?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik dari tahun ke tahun?
3. Bagaimana proses belajar pembelajarannya ketika anak dikelas?
4. Bagaimana kondisi kurikulum dan SDM di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember?

## **SISWA (PESERTA DIDIK)**

1. Suka atau tidak sekolah di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember?
2. Kenapa suka sekolah di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, apa yang disukai?
3. Kenapa anda tidak memilih sekolah lain?
4. Apakah anda sekolah di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dengan kemauan sendiri?
5. Prestasi apa yang pernah anda raih di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember?

## **WAKA KURIKULUM**

1. Bagaimana perkembangan dan kurikulum apa yang digunakan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember?
2. Apa tujuan kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember?
3. Bagaimana perkembangan struktur, strategi dan evaluasi kurikulum MIMA KH. Shiddiq Jember?

IAIN JEMBER

**Tabel 4.2****Data Personalia Dewan Guru, Ustad/Ustadzah, Karyawan/Karyawati****MIMA 01 KH. Shiddiq Jember**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Lathifatul Azizah, S. Pd	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Moh. Harisuddin, DS	Guru
3	Drs. H. Lukman Hakim	Guru
4	Hj. Kenis Rozana, BA	Guru
5	Dra. H. Maimunah Umar, M. Pd. I	Wali Kelas 5 D / Bendahara
6	Lutfiyah Erfan	Wali Kelas 5 C
7	A. Syaifuddin Zuhri, S. Pd	Wali Kelas 6 A / Bag. Kesiswaan
8	Sami'an, SS	Wali Kelas 6 B / Bag. Kurikulum
9	Dra. Siti Fatimah	Wali Kelas 6 D
10	M. Nor Hakim, S. Pd. I	Wali Kelas 5 B
11	Nur Atiyah, S. Pd	Wali Kelas 1 A
12	Muhibbah, S. Pd	Wali Kelas 6 C / Bag. Saprass
13	Sahroni, S. Pd	Wali Kelas 5 A
14	Adi Supriyanto, S. Pd	Guru
15	A. Wahid, S.Pd. I	Wali Kelas 3 A
16	Taufik, S. Ag	Wali Kelas 4 A
17	Shonwani, S.Pd. I	Wali Kelas 3 B
18	Susiati, S.Pd	Wali Kelas 4 D
19	Khusnul Khotimah, S. Pd. I	Wali Kelas 2 D
20	Husnul Khotimah, S. Pd. I	Wali Kelas 2 A
21	Siti Rodiyah, A, Ma	Wali Kelas 3 D
22	S. Farida, A. Ma	Wali Kelas 1 D
23	Huriyanik, A, Ma	Wali Kelas 1 C
24	A. Haqqi, S. Ag	Guru
25	Ike Wahyuni, S. Pd. I	Wali Kelas 2 B
26	Khuzaimatul Aulia, S. Pd. I	Wali Kelas 1 B
27	Iin Mutmainah, S. Pd. I	Wali Kelas 3 C
28	Arfan Affandy, S. Pd	Guru
29	Durratul Makmunah, S. Pd. I	Wali Kelas 4 C

30	Yudi. H. Setiawan, SH	Wali Kelas 4 B
31	Widya Wulandari, S. Pd	Wali Kelas 2 C
32	A. Hafidz Ya'cub	Guru
33	Siti Aminah, S. Pd. I	Guru
34	A. Faris Shadiqin	Guru
35	Danang Mirsawan	Guru
36	A. Sofyan	Guru
37	A. Sauqi	Guru
38	M. Mukhlis, S. Pd	Guru
39	Umi Muhanik, S.Ag	Guru
40	Siti Maryam	Karyawan TU
41	Maria Fatima	Karyawan TU
42	Ahmad Fauzi	Guru TPQ
43	Nurul Jannah	Guru TPQ
44	M. Isa Anshori	Guru TPQ
45	Siti Asmaroh	Guru TPQ
46	A. Nawawi	Guru TPQ
47	Abdul Aziz	Guru TPQ
48	A. Hafidz Amrullah	Guru TPQ
49	Abd. Ghofar	Guru TPQ
50	Raufah Umar	Guru TPQ
51	Nur Hamidah	Guru TPQ
52	Hikmatul Husnah	Guru TPQ
53	Shofi S. Azmi	Karyawan/CS
54	Paiman	Karyawan/CS
55	Asulas	Karyawan/CS
56	Sunaryo	Karyawan/CS
57	Nur Wah	Karyawan/CS
58	Sabtu	Karyawan/CS
59	Legiman	Satpam
60	Wahyudi	Satpam



**Tabel 4.3**  
**DATA PRESTASI SISWA**

**a. Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi
1	A. Abyan Aunil Haq	Olimpiade Sains Kuark	Nasional	Semifinalis
2	Nadyza Azalia	SPADA CUP	Provinsi	Juara I
3	M. Miftahul Khoir	Kompetisi MIPA (IPA)	Provinsi	Juara I
4	M. Xafi Billah	Kompetisi MIPA (Matematika)	Provinsi	Juara I
5	Nadyza Azalia Salsabila	Tartil (Nuris Got Talent)	Provinsi	Juara I
6	Nadyza Azalia Salsabila	SMP 3 Competition	Provinsi	Juara II
7	M. Ahsin Maulana	Pega Competition Tilawah	Provinsi	Juara III
8	Yahya Mas'ud	SPADA CUP Tahfidz	Provinsi	Juara Hrp I
9	M. Ahsin Maulana	Tartil ( Nuris Got Talent)	Provinsi	Juara Hrp III
10	Ahmad Abyan Auril H	Olimpiade MIPA (Matematika) Kelas I	Eks. Karesidenan	Juara I
11	Farah Septian W	Olimpiade Mipa ( Matematika) Kelas V	Eks. Karesidenan	Juara I
12	Wardatul Jannah	Lomba Mapel Kemenag Bid. Study Bahasa Indonesia	Kabupaten	Juara I
13	Nurul Ramadhani	Lomba Mapel Kemenag Study Matematika	Kabupaten	Juara I
14	Albar Muktafi Billah	Pidato Bahasa Arab	Kabupaten	Juara I
15	Rahmad Akbar	Pidato Bahasa Indonesia	Kabupaten	Juara I
16	Robit Furqon Mahbub	Olimpiade IPA di MTsN 2	Kabupaten	Juara I
17	Nadya Azalia Salsabila	Olimpiade Tahfidz MTsN 2	Kabupaten	Juara I
18	Uswah Auradifa	Pidacil di FKIP Matematika UNEJ	Kabupaten	Juara I
19	Farah Septian W	Kompetisi MIPA (Matematika) di MTsN I	Kabupaten	Juara I
20	Nadya Azalia Putri S	Kompetisi Tartil di MTsN 2	Kabupaten	Juara I
21	Tiem Futsal	Kompetisi Futsal di SMP Alfurqon	Kabupaten	Juara I
22	Nadya Azalia Putri S	Kompetisi Tahfidz di SMP Alfurqon	Kabupaten	Juara I
23	Alfatihy Aufa R	KSM	Kabupaten	Juara I
24	Tiem Futsal	Turnamen Futsal Pelajar KONICUP	Kabupaten	Juara I
25	Tiem Futsal	Turnamen Futsal Belajar KONICUP	Kabupaten	TOP SKOR Futsal
26	Nadya Azalia Putri S	MTQ Kemenag	Kabupaten	Juara I
27	Rahmad Akbar	Pidacil di IAIN Jember	Kabupaten	Juara II
28	Farah Septia W	Kompetisi Matematika di MTsN 2	Kabupaten	Juara II
29	Nadyia Azalia Ps	Lomba Tilawah	Kabupaten	Juara II
30	Ahmad Abyan Auril H	Olimpiade MIPA Carrefour	Kabupaten	Juara III



31	Asin Rahma	Pildacil FKIP MTK UNEJ	Kabupaten	Juara III
32	M. Ahsin Maulana	Pildacil di UNMUH	Kabupaten	Juara III
33	M. Eqi Firmansyah	Olimpiade IPA di MTsN 2	Kabupaten	Juara III
34	Farah Septian W	KSM Matematika	Kabupaten	Juara III
35	Fikhola Hima N	Lomba Pidato Bahasa Arab	Kabupaten	Juara III
36	M. Ahsin Maulana	MTQ di Wuluhan	Kabupaten	Juara III
37	Ahmad Abyan Auril H	Pildacil di UNMUH	Kabupaten	Juara III
38	Putri Aisyah	Olimpiade IPA di MTsN 2	Kabupaten	Juara Hrp I
39	M. Ahsin Maulana	Pildacil FKIP MTK UNEJ	Kabupaten	Juara Hrp I
40	Isfaro	Lomba Tartil	Kabupaten	Juara Hrp II
41	Ayesha	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Study PAI 2015	Kecamatan	Juara I
42	Farah Septian W	Kompetisi Sains Madrasah MTQ 2015	Kecamatan	Juara I
43	Amelia Try Layyinatius	Kompetisi Sains Madrasah MTK 2015	Kecamatan	Juara III
44	Alfatihi Aufar R	Kompetisi Sains Madrasah MTK 2016	Kecamatan	Juara I
45	Isfaro	Kompetisi Sains bidang study PAI 2016	Kecamatan	Juara I
46	Siti lela Atika	Kompetisi Sains Madrasah MTK 2016	Kecamatan	Juara III

**b. Prestasi siswa tahun pelajaran 2016/2017**

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi
1	Indi Harum Adibah	Aksioma Kemenag	Kabupaten	Juara I
2	A. Afton Ainur R	Turnaman Futsal Pelajar KONI CUP	Kabupaten	Juara I
3	A. Ubaidillah	Lompat Jauh MTsN 1	Kabupaten	juara I
4	M. Alfatihy Aufa Rizki	Primagama Mencari Juara Matematika	Kabupaten	juara I
5	M. Alfatihy Aufa Rizki	Kompetisi Matematika MTsN 2	Kabupaten	juara I
6	Tiem IPA (Alfatihy, Haikal, Farel)	Olimpide IPA Fak. MIPA UNEJ	Eks. Karesidenan	Finalis
7	Alfatihy Aufa R	Olimpiade Fak. MIPA UNEJ	Eks. Karesidenan	Finalis
8	Team Pramuka	Pionering Putra	Kabupaten	Juara I
9	Team Pramuka	Pionering Putri	Kabupaten	Juara I
10	Team Pramuka	Pentas Seni	Kabupaten	Juara II
11	Team Pramuka	Go Green Putri	Kabupaten	Juara II
12	Team Pramuka	Regu Tergiat Putri	Kabupaten	Juara II
13	Fikhola Hima N	Bahana Muharram	Kabupaten	Juara II
14	Ibna Sayyidah	Aksioma Kemenag	Kabupaten	Juara II
15	Amalia Faiqotul Isma	Bahana Muharram	kabupaten	Juara II
16	Diyaul Haq M.A	Olimpiade Mts Wahid Hasyim	Kabupaten	Juara II
17	Syaifullah Fadli Robby	Tolak Peluru MTsN	Kabupaten	Juara II

18	M. Haikal Fikri	Kompetisi IPA MTsN 1	Kabupaten	Juara II
19	Diyaul Haq M.A	Kompetisi MTsN 2	Kabupaten	Juara II
20	Naila Abadiyah R	KSM 2017	Kabupaten	Juara II
21	Fikhola Hima N	Al Qodiri Competition Pidato Bahasa Arab	kabupaten	Juara III
22	M. Badrid Duja	Lompat Jauh MTsN 1	Kabupaten	Juara III
23	Indi Harum Adibah	Aksioma Kemenag 2017 (Tilawah Putri)	Kecamatan	Juara I
24	Kalinda Syafa Kayla T	Aksioma Kemenag 2017 (Tahfidz Putri)	Kecamatan	Juara I
25	Aqil Wahyu Dz	Aksioma kemenag 2017 (Pidato Bahasa Arab Putra)	Kecamatan	Juara I
26	Ajeng Syaifa	Aksioma Kemenag 2017 (Pidato Bahasa Arab Putri)	Kecamatan	Juara I
27	Ibna Sayyidah	Aksioma Kemenag 2017(Pidato B.Indonesia Pi)	Kecamatan	Juara I
28	Adib Maulidan	Aksioma Kemenag 2017 (Pidato B.Ingggris Putra)	Kecamatan	Juara I
29	Iltan Istifadah	Aksioma Kemenag 2017 (Pidato B.Ingggris Putri)	Kecamatan	Juara I
30	Ahmad Abyan Ainul H	Aksioma Kemenag 2017 (Kaligrafi Putra)	Kecamatan	Juara I
31	Kamilah Fathi	KSM 2017	Kecamatan	Juara I
32	Fairus S	Aksioma Kemenag 2017 (Bulu Tangkis Putri)	Kecamatan	Juara II
33	Fadhel M. Akbar	Aksioma Kemenag 2017 (Tenes Meja Putra)	Kecamatan	Juara II
34	Umar Rahman Tz	Aksioma Kemenag 2017 (Catur Putra)	Kecamatan	Juara II
35	Finda Rahma	Aksioma Kemenag 2017 (Lari Putri)	Kecamatan	Juara II
36	Atik Bustanil Ulum	Aksioma Kemenag 2017 (Lari Putra)	Kecamatan	Juara II
37	Hafsah Muhammad AZ	Aksioma Kemenag 2017 (Catur Putri)	Kecamatan	Juara III
38	Aftarana Hafidz Dz	Aksioma Kemenag 2017 (Pidato Bhs. Indonesia)	Kecamatan	Juara III
39	Muh. Adhil Syamsah Z	Aksioma Kemenag 2017 (Puisi Putra)	Kecamatan	Juara III
40	Kamila Fatchi	Kompetensi Sains Madrasah Bhs. Indonesia 2017	Kecamatan	Juara I
41	Nailah Milladunka R	Kompetensi Sains Madrasah Bhs. Indonesia	Kecamatan	Juara II

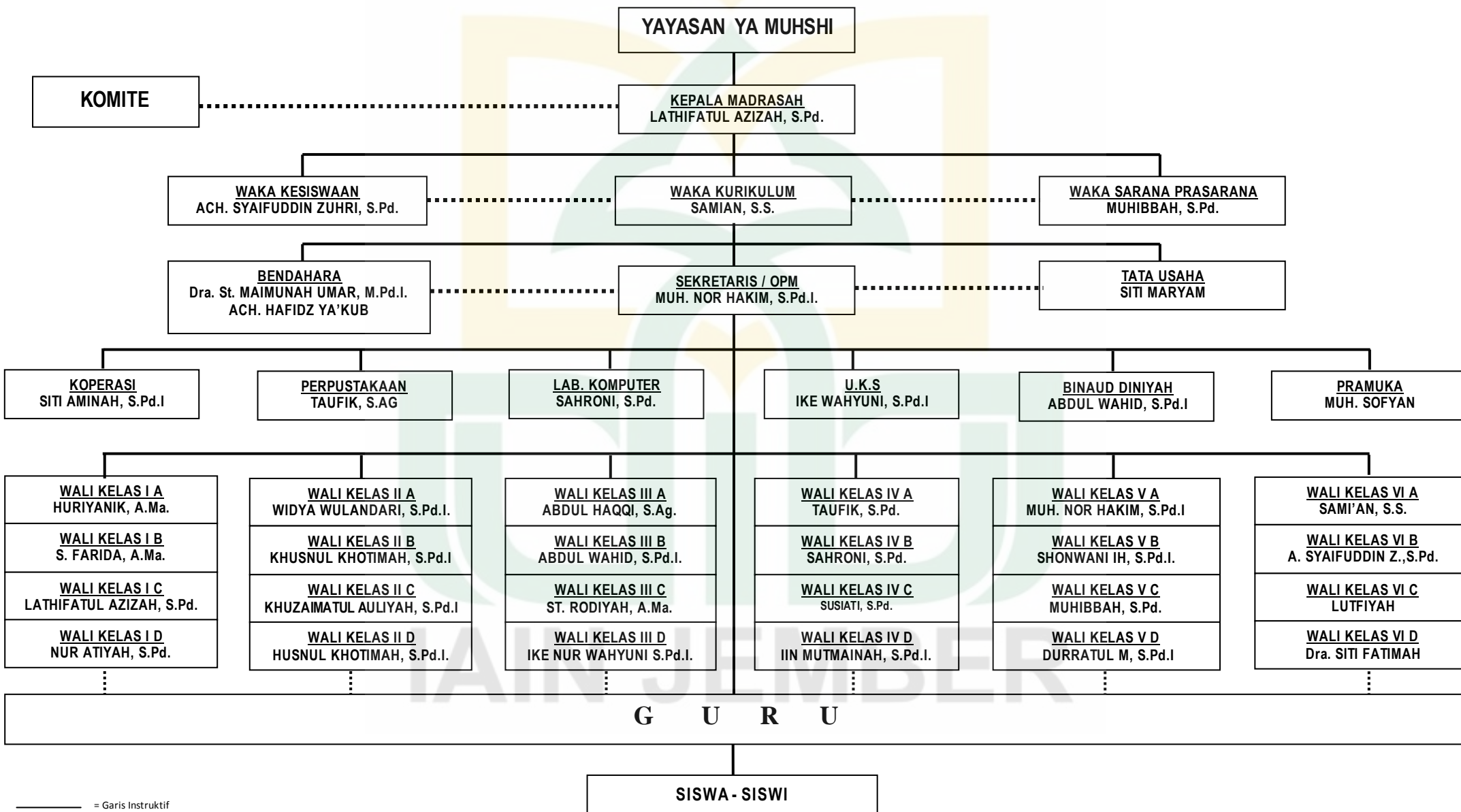
**TABEL 4.4**  
**DATA JUMLAH KEADAAN MURID**  
**MIMA O1 KH.SHIDDIQ JEMBER**

No	Bulan	Kelas Rombongan Belajar																								Jumlah Awal Bulan
		I				II				III				IV				V				VI				
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
1.	Juli	40	40	45	44	38	38	40	42	41	37	44	42	32	31	42	43	31	32	39	38	33	30	25	26	893
2.	Agustus	40	40	45	44	38	38	40	42	41	37	44	42	32	31	42	43	31	32	39	38	33	30	25	26	893
3.	September	40	40	45	44	39	37	39	42	41	42	44	42	32	31	42	43	30	30	39	38	33	30	25	26	896
4.	Oktober	40	40	45	44	39	37	39	42	41	42	44	44	32	31	42	42	30	30	39	38	33	30	25	26	896
5.	November	40	40	45	44	39	37	39	42	41	37	44	42	32	31	41	43	31	30	39	38	33	30	25	26	899
6.	Desember	40	40	45	44	39	37	39	42	41	37	44	42	32	31	41	43	31	30	39	38	33	30	25	26	899
7.	Januari	40	40	45	44	39	37	39	42	41	37	44	42	32	31	41	43	31	30	39	38	33	30	25	26	899
8.	Februari																									
9.	Maret																									
10.	April																									
11.	Mei																									
12.	Juni																									



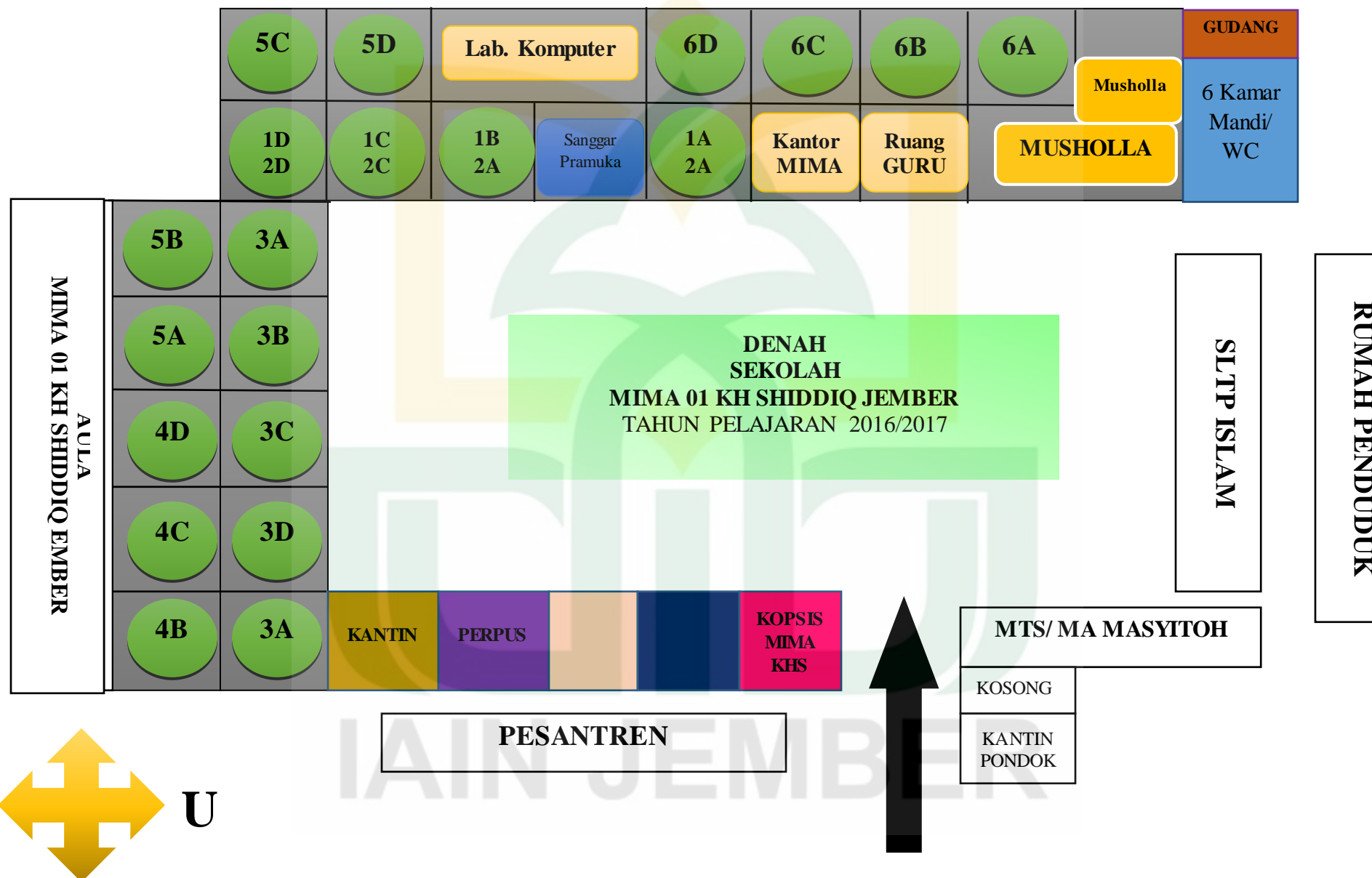
# STRUKTUR ORGANISASI MIMA 01 KH. SHIDDIQ - JEMBER

Alamat : Jl. KH. Shiddiq No. 42 Telp. (0331) 427122 Kec. Kaliwates Kab. Jember Kode pos : 68131



----- = Garis Instruktif  
..... = Garis Koordinatif

Lampiran 7





Nomor : B.133/In.20/PP.009/02 /BS/FTIK/2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 06 April 2017

Kepada  
Yth. **Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH.Shiddiq Jember**

Di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Wike Silfia  
NIM : 084 134 052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/prodi : Pendidikan Islam/ PGMI  
Semester : Delapan (VIII)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ risert selama  $\pm$  30 hari (1 bulan) di lingkungan lembaga yang wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang akan dituju adalah :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH.Shiddiq Jember
2. Waka Kurikulum
3. Dewan Guru
4. Siswa-Siswi

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**" Madrasah Sebagai Pilihan Orang Tua Bagi Pendidikan Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH.Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 "**

Demikian atas kebijakan dan kerjasamanya kami disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I bidang Akademik

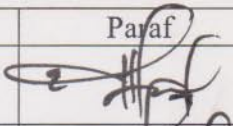

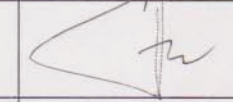
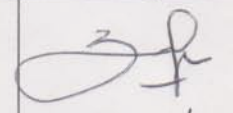
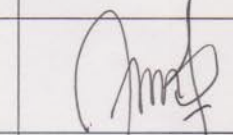
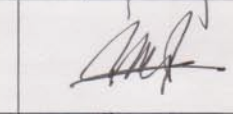
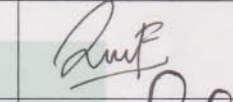
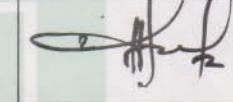
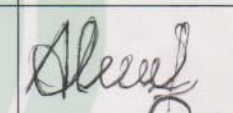
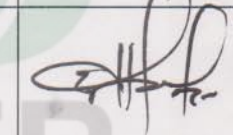


**Khoirul Faizin, M.Ag**  
NIP. 197106122006041 001

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH.Shiddiq Jember

Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Hari/Tgl	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Kamis,13/04/2017	Penyerahan Surat Penelitian	
2.	Jum'at,14/04/2017	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah	
3.	Selasa,02/05/2017	Observasi dan wawancara dengan Ibu Nur selaku wali murid	
4.	Rabu,03/05/2017	Observasi dan wawancara dengan waka kurikulum dan guru-guru (b.indonesia, matematika, b.arab, b.inggris, ipa, qurdis)	
5.	Kamis,04/05/2017	Observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Nur Hotimah selaku wali murid	
6.	Senin,08/05/2017	Observasi dan wawancara dengan Bapak Sumari selaku wali murid	
7.	Senin,08/05/2017	Observasi dan wawancara dengan siswa-siswi MIMA 01 KH.Shiddiq	
8.	Rabu,10/05/2017	Minta data terkait dengan Profil Sekolah	
9.	Senin,15/05/2017	Observasi dan wawancara dengan Bapak Sauqi selaku pembina pramuka	
10.	Selasa,23/05/2017	Meminta Surat Selesai Penelitian dibagian TU	

Jember, 23 Mei 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Lathifatul Azizah. S. Pd





# LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU MIMA 01 KH. SHIDDIQ

Status : SWASTA TERAKREDITASI A NPSN : 607 155 93

Alamat : Jl. KH. Shiddiq No. 42 Telp. (0331) 427122 Kec. Kaliwates Kab. Jember Kode Pos : 68131

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 218/A.3/MI.KHS/SK/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LATHIFATUL AZIZAH, S.Pd  
Alamat : Perum. Cahaya Mas C1-4  
Jl. Hayam Wuruk IV – Jember  
Jabatan : Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WIKE SILFIA  
NIM : 084 134 052  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, dengan Judul “  
**MADRASAH SEBAGAI PILAHAN ORANG TUA BAGI PENDIDIKAN ANAK DI MIMA 01  
KH. SHIDDIQ JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Mei 2017  
Kepala MIMA 01 KH. Shiddiq  
  
  
**LATHIFATUL AZIZAH, S.Pd**

## BIODATA PENULIS



**Wike Silfia**, dilahirkan di Situbondo pada Tanggal 20 Juli 1994 di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Sebagai putri Sulung dari Dua bersaudara dari pasangan Bapak Jamik dengan Ibu Hatifah. Telah menyelesaikan Studi Program S1-nya di IAIN Jember yang kini hendak beralih status menjadi UIN Jember dengan tepat waktu.

Adapun Riwayat pendidikan penulis diawali dari tingkat SD Negeri II Gunung Malang Suboh, yang telah lulus pada Tahun, ia melanjutkan Studinya di SMP Negeri I Suboh lulus pada Tahun, selanjutnya ia melanjutkan studinya di MAN I Situbondo lulus pada Tahun. Karena kecintaanya pada dunia pendidika penulis melanjutkan pendidikannya diluar kota yaitu tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan lulus pada tahun 2017. Ia bertempat tinggal di Jl. Arak-arak Bondowoso, Gunung Malang Suboh-Situbondo, bersama orangtuanya tercinta. Penulis juga aktif dalam organisasi pramuka dan suka berpetualang.

Adapun beberapa pengalaman organisasi yang sudah pernah penulis ikuti yaitu diantaranya adalah:

1. Menjadi anggota Devisi Keilmuan Pramuka MAN I Situbondo
2. Menjadi Anggota Pramuka SMP Negeri I Suboh-Situbondo

3. Menjadi anggota *Drumband* SMP Negeri I Suboh-Situbondo
4. Menjadi anggota Paduan Suara SMP Negeri I Suboh Dan MAN I Situbondo
5. Menjadi anggota Pramuka IAIN Jember
6. Menjadi Pengurus Keilmuan Ikatan Mahasiswa Situbondo (IKMAS)
7. Menjadi anggota Devisi Jaringan Himpunan Mahasiswa PGMI (HMPS PGMI) IAIN Jember
8. Menjadi anggota PMII Rayon Tarbiyah IAIN Jember

